

**PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN ANAK
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-HIKMAH DESA TAJA INDAH
KABUPATEN BANYUASIN**



SKRIPSI SARJANA S.1

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

SIPRI YANTI

NIM. 12210229

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang

Di

Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN ANAK MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-HIKMAH DESA TAJA INDAH KABUPATEN BANYUASIN", yang ditulis oleh saudara Sipri Yanti NIM. 12210229 telah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih

Wassalammu 'alaikum Wr. Wb

Palembang, 23 Januari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Muh Misdar, M.Ag
NIP. 19630502 199403 1 003



Mardeli, M.A.
NIP. 19751008 200003 2 001

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN ANAK
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-HIKMAH DESA TAJA INDAH
KABUPATEN BANYUASIN**

Yang ditulis oleh saudara **SIPRI YANTI, NIM. 12210229**
Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 27 Februari 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 27 Februari 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,

H. Alianron, M.Ag
NIP. 19720213 200003 1 002

Sekretaris,

Aida Imtihana, M.Ag
NIP. 19720122 199803 2 002

Penguji Utama : **Prof. DR. H Abdullah Idi, M.Ed** ()
NIP. 19650927 198503 1 004

Anggota Penguji : **M. Fauzi, M.Ag** ()
NIP. 19740612 200312 1 006

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا
رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْتَجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ ﴿٣١﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur’an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan merugi”

(Q.S. Al-Fatir 35 : 29)

“Al-Qur’an adalah kitab Allah yang dimuliakan maka sudah sepatutnya kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT mempelajari dan mengamalkannya serta memosisikan Al-Qur’an sebagai sesuatu yang istimewa. Semoga Allah SWT selalu berkenan dan membimbing kita untuk terus dekat dengan Al-Qur’an”

Dengan Penuh Ke Ikhlasan & Rasa Syukur Kepada Allah SWT

Ku Persembahkan Skripsi Ini Kepada:

Ayah Dan IbuKu Tercinta

Kakak, AdikKu Serta Keluarga Besarku Tersayang

Dan sahabat-sahabat perjuanganku yang tersayang

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji dipersembahkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua, semoga kita semua menjadi hamba-hamba yang bersyukur akan semua nikmat yang telah Ia berikan dan menjadi hamba-hamba yang taat akan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Shalawat dan salam senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW karena atas perjuangannya kita dapat menikmati agama yang mulia yang telah diridhoi Allah SWT berupa agama Islam.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana stara satu dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Untuk itu penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur’an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin”**. Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Tetapi berkat bantuan dan dorongan semua pihak, baik secara materil maupun moril, akhirnya semua hambatan dan kesulitan tersebut dapat diatasi.

Oleh karna itu dalam kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya teriring untaian do’a tulus semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan Rahmat-Nya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. M. Sirozi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Raden Fatah Palembang. Beserta pembantu Dekan I, pembantu Dekan II dan pembantu Dekan III. UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. Muh Misdar, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Mardeli, M.A selaku Dosen Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak H. Alimron, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Ibu Mardeli, M.A selaku sekretaris Prodi PAI yang telah mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Dra. Hj. Mursyidah, M.Pd.I selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan nasehat-nasehat dalam perkuliahan.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Seluruh staf dan karyawan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan pelayanan selama melaksanakan studi.
8. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.

9. Kepala TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah. Seluruh Ustad dan ustazah serta santri/siswa yang telah berkenan meluangkan waktunya dan memberikan informasi yang penulis butuhkan.
10. Ayahanda dan Ibunda (H. Ngatijo dan Hj Mira) yang tercinta, terimakasih Ayah dan Ibu. Terimakasih atas do'a dan semua pengorbanan yang telah kalian berikan kepada ananda.
11. Nenek ku (Disem) dengan kasih sayang dan cintanya selalu memberikan nasehat-nasehat, serta motivasi yang begitu berharga.
12. Adikku (Yogi Maryadi dan Rahmat Nur Hidayat) yang selalu aku sayangi.
13. Pamanku, dan bibiku yang selalu memberikan do'a dan dorongan untuk penulis.
14. Sahabat yang selalu mengisi hati penulis dengan cinta: (De ulan, Sarwenda, Dea Devi, Leli Rahma, Leli Safitri, Ria Fitri, Rani Puspita Sari) kenangan bersama kalian tak akan pernah kulupakan.
15. Seluruh teman-teman angkatan 2012, yang telah setia menjadi teman seperjuangan khususnya teman-teman Fakultas Tarbiyah, semoga kebersamaan kita selama menuntut ilmu menjadi motivasi untuk terus belajar dan berjuang untuk menjadi muslimah yang bermanfaat di dunia dan akhirat.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan, semoga mereka mendapatkan balasan kebaikan atas apa yang telah mereka lakukan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membacanya. Amin

Palembang, 2018

Peneliti,

Sipri Yanti
Nim. 12210229

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	11
H. Variabel Penelitian	17
I. Definisi Operasional.....	18
J. Hipotesis Penelitian.....	20
K. Metode Penelitian.....	21
L. Sistematika Pembahasan	29
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Orang Tua	
1. Pengertian Bimbingan Orang Tua	31
2. Tujuan Bimbingan Belajar Orang Tua.....	34
3. Bentuk-Bentuk Kegiatan Belajar Orang Tua.. ..	38
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak	
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	42
2. Dasar dan Tujuan Membaca Al-Qur'an	44
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	48
4. Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid..	52

5. Bentuk-Bentuk Pembelajaran Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak	54
--	----

BAB III GAMBARAN UMUM TPA AI-HIKMAH DESA TAJA INDAH

A. Sejarah Berdirinya TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin	58
B. Visi dan Misi	59
C. Struktur Organisasi	60
D. Keadaan Guru	61
E. Keadaan Santri	62
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	63
G. Deskripsi Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin	65

BAB IV ANALISIS DATA

A. Bimbingan Orang Tua Anak TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin	67
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin	72
C. Analisis Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1: Populasi dan Sampel Penelitian	24
Tabel 3.1: Keadaan Guru TPA Al-Hikmah.....	61
Tabel 3.2: Keadaan Santri TPA Al-Hikmah.....	62
Tabel 3.3: Kadaan Sarana dan Prasarana di TPA Al-Hikmah.....	63
Tabel 4.1: Distribusi Frekuensi (Variabel X) Bimbingan Orang Tua	68
Tabel 4.2: Persentase Bimbingan Orang Tua Anak di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin	71
Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi (Variabel Y) Kemampuan Anak Membaca Al- Qur'an.....	74
Tabel 4.4 : Persentase Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di TPA Al- Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin.....	77
Tabel 4.5 : Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin.....	78

ABSTRAK

Judul penelitian ini “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur’an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin”. Rumusan masalah dalam penelitian ini pertama Bagaimana bimbingan orang tua pada anak di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin? Kedua, Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an anak di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin? Dan ketiga, Apakah ada hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap kemampuan anak membaca Al-Qur’an di TPA Al-Hikmah desa taja indah kabupaten banyuasin? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat bimbingan orang tua dan mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an anak di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin anak serta mengetahui pengaruh bimbingan orang tua terhadap kemampuan anak membaca Al-Qur’an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin.

Jenis penelitian ini adalah korelasional kuantitatif. Jenis data ada dua yaitu, data kualitatif berupa observasi dan wawancara dengan orang tua tentang bimbingan orang tua kepada anak, dengan guru tentang proses pelaksanaan pembelajaran dan dengan kepala TPA tentang profil TPA. Sedangkan data kuantitatif berupa jumlah guru, jumlah orang tua, jumlah siswa/santri, sarana dan prasarana. Sumber data dalam penelitian ada dua, yaitu sumber data primer meliputi kepala TPA, orang tua, dan siswa/santri. Sedangkan data sekunder meliputi dokumentasi dari pihak TPA serta buku/literatur. Populasi siswa dalam penelitian ini adalah siswa/santri yang berjumlah 110 anak dari populasi tersebut diambil sampel 50% dengan jumlah 55 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket, dokumentasi, tes dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data adalah analisis deskriptif kuantitatif. Selanjutnya menggunakan rumus TSR dan presentase kemudian menggunakan rumus *product moment*.

Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini adalah: *pertama*, bimbingan orang tua anak tinggi berjumlah 19 orang (35%), sedang berjumlah 24 orang (44%), dan rendah berjumlah 12 orang (21%). Jadi, bimbingan orang tua anak di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin, tergolong kategori sedang. *Kedua*, kemampuan anak membaca Al-Qur’an tinggi berjumlah 12 orang (22%), sedang berjumlah 32 orang (58%), dan rendah berjumlah 11 orang (20%). Jadi, kemampuan anak membaca Al-Qur’an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin tergolong kategori sedang. *Ketiga*, Bimbingan Orang Tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur’an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan r_{xy} sebesar 0,992 dan dikonsultasikan dengan r tabel maka taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu $0,273 < 0,992 > 0,354$. Dengan demikian H_a atau Hipotesis Alternatif diterima dan H_o atau Hipotesis Nihil ditolak.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan satuan sosial yang terkecil, yang terdiri atas Bapak, Ibu dan Anak-anak.¹ Mereka mempunyai peranan masing-masing dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Keberadaan orang tua (ayah dan ibu) merupakan tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama, sehingga apapun yang di curahkan dalam sebuah keluarga akan meninggalkan kesan yang mendalam terhadap watak, pikiran, sikap dan perilaku anak. Sebab tujuan dalam membina kehidupan keluarga adalah agar dapat melahirkan generasi baru sebagai penerus perjuangan hidup orang tua.²

Anak-anak yang lahir dalam kehidupan agamis, mampu menunjukkan sifat-sifat terpuji dan memiliki dasar-dasar kepribadian yang kuat. Semua dasar-dasar ini, akan berkembang secara maksimal apabila mendapat lingkungan agamis pula. Sebaliknya akan tersendat bahkan dapat menjadi pupus (terkikis) bila berada dalam lingkungan non agamis.³

Untuk itu orang tua mempunyai tanggung jawab, kewajiban dan andil yang sangat besar terutama dalam hal pendidikan dan pembinaan keagamaan.⁴ Berkaitan

¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 56

³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pai*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2004), hlm. 43

⁴ Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 58

dengan masalah ini Zakiah Daradjat, pakar Pendidikan Islam dan ahli Ilmu Jiwa Agama mengemukakan, bahwa:

“Orang tua adalah pembina pribadi pertama terhadap anak. Kepribadian orang tua, sikap, watak, cara hidup dan perkataannya, secara tidak langsung merupakan unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Perlakuan orang tua terhadap anaknya merupakan unsur pembinaan dalam pribadi.”⁵

Suatu hal yang banyak menentukan dalam proses pendidikan keagamaan baik itu pada keluarga ataupun masyarakat adalah tingkat pendidikan atau pengetahuan keagamaan para orang tua dalam suatu keluarga atau masyarakat.⁶ Berangkat dari kenyataan ini tidaklah berlebihan kalau kondisi ini tidak cukup melandasi motivasi orang tua untuk mendidik anak-anaknya ke arah pendidikan keagamaan yang lebih baik.

Pembinaan keagamaan anak dalam keluarga merupakan bentuk informal, yang dilaksanakan oleh orang tua terhadap anak, yang dimulai memperkenalkannya pada ilmu-ilmu agama seperti belajar membaca dan menulis. Hal ini penting diperhatikan oleh setiap orang tua karena untuk memahami ajaran agama Islam secara baik dan benar, maka terlebih dahulu harus pandai membaca kitab pedomannya yakni Al-Qur'an.

⁵ Rahman Ritonga, *Ahlak Merakit Hubungan dengan sesama Manusia*, (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 35-36

⁶ Zuhdiyah, *Loc. Cit.*

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup dan sumber dari segala sumber hukum Islam.⁷ Kandungan Al-Qur'an terdiri dari petunjuk kisah-kisah. Perintah dan larangan umat Islam dalam mengarungi kehidupan sebagai pedoman hidup ayat Al-Qur'an meliputi segala aspek kehidupan, baik politik, sosial, budaya, agama, pertahanan, politik dan sebagainya.⁸

Pendidikan belajar membaca Al-Qur'an hendaknya dimulai sejak masih kecil karena pada usia seperti ini anak mudah mengingat apa yang dipelajarinya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Jalaludin bahwa kegiatan belajar membaca Al-Qur'an sudah seharusnya dimulai sejak usia kanak-kanak. Pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat besar, sehingga para ahli pendidikan menyebutnya dengan masa peka untuk belajar.⁹

Membaca Al-Qur'an adalah pelajaran ekstra kulikuler yang bergerak di bidang agama. Salah satu harapan dengan diadakannya kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an, agar kita selaku umat muslim mempunyai kewajiban untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan anak adalah bimbingan belajar dari orang tua sangat membantu anak dalam meningkatkan belajar di rumah maupun di TPA, hal ini juga bermanfaat bagi perkembangan psikologis

⁷ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : CV Grafiko Telindo, 2011), hlm. 37

⁸ *Ibid.*, hlm. 40

⁹ Jalaludin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Al-Qur'an*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2009), hlm.2

anak. Motivasi orang tua dapat berwujud tersedianya sarana dan prasarana belajar yang menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajarnya.¹⁰

Khusus pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an orang tua juga mempunyai kewajiban untuk mengajarkan dan memberikan motivasi yang baik bagi anaknya agar memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Tanggungjawab orang tua terhadap anak adalah mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah maka didapatkan hasil sementara. Kemampuan anak membaca Al-Qur'an tidak didapatkan secara merata pada anak di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin, bahwasanya anak yang berangkat dari orang tua yang sibuk dan kurang mendapat membimbing belajar Al-Qur'an dari orang tuanya akan kelihatan sekali minat belajarnya yang kurang terhadap proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan di kelas yang pada akhirnya kemampuan membaca Al-Qur'an anak tersebut pun kurang maksimal,¹¹ Sedangkan anak yang mendapat bimbingan belajar dari orang tuanya dengan baik akan bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an maka kemampuan membaca yang di peroleh pun akan sangat baik, namun itu tidaklah semua hanya sebagian besar saja.¹²

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 4

¹¹ Hasil observasi dan Wawancara pada tanggal 3 Oktober 2016 dengan guru TPA Bapak Mustafa selaku tenaga pengajar di TPA Al-Hikmah di Desa Taja Indah.

¹² Hasil observasi dan Wawancara pada tanggal 4 Oktober 2016 dengan guru TPA Ibu Anis selaku tenaga pengajar di TPA Al-Hikmah di Desa Taja Indah.

Selain dari pada itu, peneliti juga mendapatkan bahwa bimbingan orang tua terhadap anak terutama perhatian dalam proses belajar baca tulis Al-Qur'an akan menimbulkan minat yang tinggi pada anak terhadap pelajaran tersebut dan pada akhirnya akan menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an dari anak karena peran bimbingan belajar dari orang tua, atau bahkan karena faktor yang lain seperti pergaulan, proses pembelajaran yang dilakukan guru, atau tingkat kegemaran anak terhadap mata pelajaran tersebut.¹³ Adapun gejala umum yang terjadi di lapangan mayoritas orang tua yang menyerahkan anaknya sepenuhnya kepada Taman Pendidikan Al-Qur'an sehingga apabila anaknya kurang pandai membaca Al-Qur'an maka Taman Pendidikan Al-Qur'an yang disalahkan, padahal peran keluarga yang paling berpengaruh dalam mendidik anak. Dan penulis juga mengamati bahwa proses atau kegiatan belajar mengajar di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin, ternyata banyak anak yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup rendah.¹⁴

Setelah melihat pandangan para tokoh di atas dan bila di kaitkan dengan dengan fakta lapangan maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti judul mengenai **“Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin”**

B. Identifikasi Masalah

¹³ Hasil observasi dan Wawancara pada tanggal 5 Oktober 2016 terhadap Dwi Armadani dan Bapak Darisman selaku orang tua Dwi Armadani di Desa Taja Indah

¹⁴ Hasil Observasi penulis pada Tanggal 6 Oktober 2016 di TPA Al-Hikmah di Desa Taja Indah.

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, ada beberapa masalah yang penulis akan identifikasikan, berikut akan dijelaskan dibawah ini:

1. Kurang maksimalnya bimbingan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
2. Masih banyak orang tua yang menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab bimbingan membaca Al-Qur'an kepada lembaga pendidikan.
3. Kurangnya tanggapan orang tua dalam menindaklanjuti kegiatan anak membaca Al-Qur'an.
4. Rendahnya minat anak dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga menyebabkan masih ada anak yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan arah penelitian ini agar sesuai dengan rumusan masalah dan tidak menyimpang terlalu jauh dan juga kurangnya waktu, tenaga dan materi maka peneliti memberikan batasan masalah dengan memfokuskan pada masalah 1,2, dan 3 saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan bahwa yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana bimbingan orang tua pada anak dalam membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin?

2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap kemampuan anak membaca Al-Qur'an anak di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bimbingan orang tua pada anak dalam membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin.
- b. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin.
- c. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap kemampuan anak membaca Al-Qur'an anak di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoristis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori sehingga penelitian ini sesuai dengan tema dan judul yang sejenis, utamanya masalah bimbingan belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Secara Praktis

1) Bagi orang tua

Dapat membantu memberikan bimbingan belajar, terutama berkaitan dengan kedisiplinan belajar, kefasihan dan kemampuan membaca Al-Qur'an agar kemampuan yang telah dicapai oleh anak dapat lebih meningkat dan memuaskan.

2) Bagi anak

Diharapkan anak dapat memanfaatkan layanan pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun orang tua, karena layanan pembelajaran ini merupakan salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan prestasi belajar anak.

3) Bagi Lembaga TPA

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi ustad dan ustazah dalam menentukan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan layanan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPA Al-Hikmah.

4) Bagi penulis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan, karena diperoleh teori-teori baru yang diharapkan mendukung teori bimbingan belajar yang telah ada.

F. Kajian Pustaka

Sehubungan dengan adanya ide dan gagasan tentang, Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin sebagai bahan pertimbangan kajian pustaka maka peneliti menyebutkan beberapa referensi yang telah disusun oleh mahasiswa sebelumnya, guna untuk membantu dalam peneliti kali ini. Adapun beberapa tulisan tersebut adalah:

Maryuti Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Univeritas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2008 dengan judul "*Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Jiwa Agama Anak di SD Negeri 05 Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin*" yang memfokuskan bagaimana peran orang tua dalam membimbing jiwa anak untuk memahami Tuhan-Nya.¹⁵ Sedangkan penulis memfokuskan bahasan ini tentang peranan orang tua dalam membimbing baca tulis Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah di Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin.

Roslina Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Univeritas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2006 dengan judul "*Peran Orang Tua dalam kegiatan Pendidikan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Fajar Sidiq di Karang Jaya Palembang*" yang memfokuskan bagaimana peran orang tua dalam kegiatan pendidikan membaca Al-Qur'an pada

¹⁵ Maryuti, "*Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Jiwa Agama Anak di SD Negri 05 Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin*". Tahun 2008, hlm. 8-10

anak usia sekolah dasar.¹⁶ Sedangkan penulis memfokuskan bahasan ini tentang peranan orang tua dalam membimbing baca tulis Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah di Desa Taja Indah Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.

Disti Liana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Univeritas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2008 dengan judul "*Studi tentang Kemampuan baca tulis Al-Quran Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang*" yang memfokuskan pada studi tentang kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang tergolong baik.¹⁷ Sedangkan penulis memfokuskan bahasan ini tentang peranan orang tua dalam membimbing baca tulis Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin.

Berdasarkan skripsi dan penelitian diatas terdapat kesamaan dari segi tema. Persamaan yang terdapat pada peneliti di atas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan orang tua. Sedangkan hal yang membedakan penelitian ini dengan skripsi-skripsi di atas adalah skripsi ini lebih difokuskan pada bagaimana bimbingan orang tua terhadap kemampuan anak membaca membaca Al-Qur'an, tempat penelitian dan objek yang akan diteliti adalah pada orang tua yang anaknya mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah di Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin.

¹⁶ Roslina, "*Peran Orang Tua dalam kegiatan Pendidikan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Fajar Sidiq di Karang Jaya Palembang*". Tahun 2006, hlm. 22-23

¹⁷ Disti Liana, "*Studi tentang Kemampuan baca tulis Al-Quran Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang*". Tahun 2008, hlm. 15

Dari perbedaan itulah yang mendorong peneliti untuk meneliti tentang ***“Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur’an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin”***.

G. Kerangka Teori

1. Bimbingan Orang Tua

Sebagai seorang pemimpin orang tua di tuntut mempunyai dua keterampilan, yaitu keterampilan manajemen (*managerial skill*) maupun keterampilan teknis (*technical skill*). Sedangkan kriteria kepemimpinan yang baik memiliki beberapa kriteria, yaitu kemampuan memikat hati anak, penguasaan keahlian teknis mendidik anak, memberikan contoh yang baik kepada anak, memperbaiki jika merasakan ada kesalahan dan kekeliruan dalam mendidik, membimbing dan melatih anak.

Secara umum, *Baumrind* mengategorikan pola asuh menjadi tiga jenis yaitu: pola asuh *authoritarian* (otoriter), pola asuh *permissive*, dan pola asuh *authoritative*.¹⁸ Dan ini hampir sama dengan jenis pola asuh menurut *Hurlock* juga *Hardy* dan *Heyes* yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter di tandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan yang ketat, memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tuanya, dan membatasi kebebasan anak untuk bertindak atas nama diri sendiri (anak).

¹⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.50-51

Orang tua yang memiliki pola asuh demikian selalu membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya. Pola asuh seperti ini juga di tandai dengan adanya aturan hukuman yang ketat, keras, dan kaku. Anak juga di atur segala keperluannya dengan aturan yang ketat dan tetap diberlakukan meskipun ia sudah menginjak usia dewasa. Anak yang tumbuh dalam suasana seperti ini akan tumbuh dengan sikap yang negatif, misalnya memiliki sikap yang ragu-ragu, lemah kepribadiannya, dan tidak sanggup mengambil keputusan.¹⁹

Berdasarkan pemaparan tersebut, pola asuh orang tua yang otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kekuasaan orang tua sangat dominan
- 2) Anak tidak diakui sebagai pribadi
- 3) Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat
- 4) Orang tua menghukum anak jika anak tidak patuh

b. Pola asuh Permisif

Pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat. Anak dianggap sebagai sosok yang matang. Ia diberikan kebebasan untuk melakukan apa saja yang ia kehendaki. Dalam hal ini control orang tua juga sangat lemah bahkan mungkin tidak ada. Orang tua tidak memberikan bimbingan yang cukup kepada mereka, semua yang dilakukan oleh anak adalah benar, dan tidak perlu mendapatkan teguran,

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 52

arahan dan bimbingan.²⁰ Selanjutnya pola asuh permisif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dominasi pada anak
- 2) Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua
- 3) Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua
- 4) Kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang dan mungkin tidak ada sama sekali.

c. Pola asuh autoritatif

Pola asuh autoritatif mempunyai ciri orang tua memberikan pengakuan dalam mendidik anak, mereka selalu mendorong anak untuk membicarakan apa yang ia inginkan secara terbuka. Anak selalu diberikan kesempatan untuk selalu bergantung kepada orang tua. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya. Segala pendapatnya didengarkan, ditanggapi dan diberikan apresiasi. Mereka selalu melibatkan dalam pembicaraan, terutama yang menyangkut tentang kehidupan di masa yang akan datang.²¹ Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pola asuh autoritatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Ada kerja sama antara orang tua dan anak
- 2) Anak diakui sebagai pribadi
- 3) Ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua

²⁰ *Ibid.*, hlm. 54

²¹ *Ibid.*, hlm. 55

4) Ada control dari orang tua yang tidak kaku

Menurut *Rogers*, salah seorang tokoh aliran humanistik, meyakini bahwa orang tua mempunyai peran yang besar dalam membantu anak-anak mereka mengembangkan *self-esteem* dan menempatkan mereka pada jalur *self-actualization* dengan menunjukkan pada mereka *unconditional positive regard* memuji mereka berdasarkan nilai dalam diri mereka, tanpa memandang perilaku mereka pada saat itu. Dengan cara pemberian penghargaan dan penilaian yang bersifat positif inilah anak dapat mengembangkan *self actualization* dan *self concept* yang positif.²²

Maslow juga mengembangkan teori dengan pendekatan humanistik bahwasanya bimbingan orang tua adalah segala bantuan/usaha yang diberikan oleh orang tua dalam memberikan bantuan kepada individu baik secara moril dan materil dengan sifat kemanusiaan yang ada pada diri anak. Secara moril seperti berupa nasehat-nasehat, kasih sayang, arahan, pemberian situasi, dan bila mungkin memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar anaknya. Dan secara materil berupa menyediakan kebutuhan belajar anaknya.²³

Sedangkan bimbingan orang tua dalam Islam merupakan suatu usaha yang lebih khusus yang diterapkan untuk mengembangkan fitrah keagamaan dan sumber daya insan supaya lebih mampu memahami, mengahayati dan mengamalkan ajaran

²² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Bagi Orang Tua dan Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 63

²³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 223

Islam yang didasarkan pada nilai-nilai Islam yang terkandung dalam pokok ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.²⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud bimbingan orang tua adalah proses bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak ketika mendapatkan kesulitan dalam kegiatan belajar. Karena selain guru yang memiliki peran pembimbingan pada anak, orang tua juga memiliki peran sebagai pembimbing, bahkan orang tua memiliki peran bimbingan yang sangat vital dan menentukan bagi anak. Melalui bimbingannya, anak ditentukan nasib dan perkembangan dan masa depannya. Peran keluarga sangat penting dalam menanamkan kepribadian yang baik terhadap anak terutama adalah pentingnya peran orang tua itu sendiri, karena orang tualah yang wajib menanamkan dan mengajarkan norma-norma dan perkembangan serta kehidupan anak sebagian besar berada dilingkungan keluarga. Adapun bentuk-bentuk indikator bimbingan orang tua kepada anaknya adalah:

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang artinya bisa, sanggup kalau kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan.²⁵ Membaca adalah melihat serta memahami isi apa yang tertulis yaitu melisankan atau hanya dengan hati.²⁶A. Halim

²⁴ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 141

²⁵ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm.707

²⁶ *Ibid.*, hlm. 72

Mahmud mendefinisikan membaca adalah materi pertama dalam dustur (undang-undang sistem ajaran) Islam yang sarat dengan makna, bimbingan dan pengarahannya.²⁷

Menurut Henry Guntur Tarigan “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca suatu memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa lisan”.²⁸

Selanjutnya Al-Qur’an merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah akhlak, syari’ah, fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama.²⁹

Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al-Qur’an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari, mula-mula di Makkah kemudian di Madinah. Tujuannya untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.³⁰

Menurut Dr Subhi as-Salih, Muhammad Ali ash-Shabumi dan Syekh Muhammad Khudari Beik dalam Kadar Yusuf mendefinisikan bahwa Al-Qur’an

²⁷ Abdul Halim Mahmud, *Tadarus Kehidupan di Bulan suatu Keterampilan Berbahasa*, (Yogyakarta: Mandiri Pustaka Hikmah, 2010), hlm. 11

²⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2005), hlm. 7

²⁹ Kadar Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur’an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 167

³⁰ *Ibid.*, hlm 168

adalah kitab suci umat Islam yang di dalamnya berisi firman-firman Allah SWT yang di turunkan kepada Rasulullah SAW sebagai mukjizat, yang disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah SWT dengan perantara malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW dan membacanya bernilai ibadah.³¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam bidang memahami Al-Qur'an secara verbal atau kesanggupan anak dalam melisankan dan menuliskan apa yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³² Adapula yang mengartikan bahwa variabel itu adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan penting dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel penelitian ini dibedakan menjadi variabel bebas, variabel terikat.

Variabel bebas adalah suatu variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Variabel

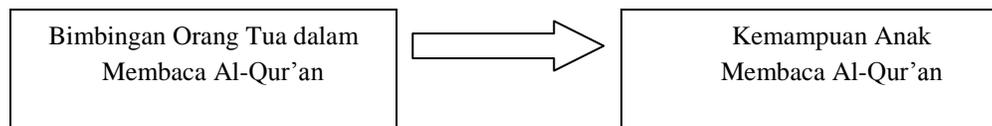
³¹ *Ibid.*, 52

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 61

terikat adalah suatu variabel respons atau hasil. Variabel ini adalah aspek perilaku yang diamati dari organisme yang telah diberi stimulasi.³³ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel bebas (X)

Variabel terikat (Y)



I. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.³⁴ Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting karena adanya definisi akan mempermudah para pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan yang akan diteliti.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.³⁵

³³ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 128-129

³⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2012), hlm.7

²⁷ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 402

Bimbingan orang tua adalah dalam proses bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak ketika mendapatkan kesulitan dalam kegiatan belajar terutama dalam hal membaca al-Qur'an anak agar anaknya mampu baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Adapun yang menjadi indikator dari bimbingan orang tua terhadap anaknya adalah:

- a. Memotivasi anak untuk belajar
- b. Membantu mengatasi kesulitannya dalam belajar
- c. Memberikan fasilitas atau sarana untuk belajar
- d. Mengawasi anak dalam belajar
- e. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam bidang memahami Al-Qur'an secara verbal atau kesanggupan anak dalam melisankan dan menuliskan apa yang tertulis dalam Al-Qur'an.

Adapun yang menjadi indikator dari Kemampuan anak membaca Al-Qur'an adalah:

- a. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an
- b. Ketepatan pada tajwidnya
- c. Ketepatan pada makhrajnya

d. Kelancaran membaca Al-Qur'an anak³⁶

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pertanyaan yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha memahaminya. Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.³⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara atas peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala tentang sesuatu yang ditarik dari suatu teori dimana jawaban sementara atas kejadian itu perlu dibuktikan kebenarannya, atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah satu atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta yang dikumpulkan valid. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap kemampuan anak membaca Al-Qur'an anak di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap kemampuan anak membaca Al-Qur'an anak di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin.

³⁶ Muhammad Ibn 'Alwi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab al-Itqan Fi' 'Ulum Al-Qur'an Karya Al-Imam Jalal Al-Maliki Al-Hasani*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), hlm. 6

³⁷ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Noer Fikri, 2014), hlm. 66

K. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat korelasional kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel.³⁸ Jadi penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang analisisnya menekankan pada angka dan diolah melalui metode statistik.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau dapat diangkakan.³⁹ Dengan kata lain, data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka yang menggambarkan jumlah skor angket. Dalam penelitian ini, data kuantitatif diperoleh dari hasil angket yang digunakan sebagai instrumen penilaian.

2) Data Kualitatif

³⁸ Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 56

³⁹ Supardi U.S, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian*, (Jakarta: Change Publication, 2010), hlm.

Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan melainkan data yang berbentuk pertanyaan verbal, simbol atau gambar.⁴⁰ Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa data kualitatif adalah data yang bukan menunjukkan angka tetapi berupa pernyataan responden, data-data yang berbentuk kalimat dan gambar. Dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi terhadap TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupten Banyuasin.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

- 1) Sumber data primer, adalah data statistik yang diperoleh dari tangan pertama.⁴¹ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini di dapatkan langsung dari hasil angket yang disebarakan kepada orang tua untuk mendapat data tentang bimbingan orang tua dalam membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kecamatan Betung Kabupaten
- 2) Sumber data sekunder, adalah data statistik yang bersumber atau diperoleh dari tangan kedua.⁴² Data sekunder dapat dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian. Data tersebut meliputi dokumentasi dari

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 14

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 19

⁴² *Ibid.*,

pihak TPA Al-Hikmah di Desa Taja Indah Kecamatan Kabupaten Banyuasin

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³ Menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi dan jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang anaknya belajar baca tulis Al-Qur'an yang berjumlah 110 orang kepala keluarga di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin dan santri (anak) yang belajar baca tulis Al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya maka populasi, dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

⁴³ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 117

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 173

Tabel 1. 1
Populasi Penelitian
Santri TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin

No	Santri	Jenis Kelamin		Jumlah Populasi
		Laki-laki	Perempuan	
1	TPA	57	63	110

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁵ Karena populasinya lebih dari 100, maka peneliti mengambil sebesar 50% dari jumlah keseluruhan santri (anak) yang berjumlah 110 orang, jadi sampelnya berjumlah 55 santri (anak). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah anak yang berumur 6-12. Untuk lebih jelasnya, maka sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 118

Tabel 1. 1

Sampel Penelitian

Santri TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin

No	Santri	Jumlah	Sampel 50%
1	TPA	110	50%: 55

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah anak di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin yaitu 110 anak, dan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 anak yang di ambil dari 50% Populasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian berikut:

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat secara langsung objek penelitian secara sistematis berupa kondisi, sarana dan prasarana, dijelaskan pula oleh Sutrisno Hadi bahwa observasi merupakan proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁶ Adapun dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 203

bimbingan orang tua terhadap anak dalam membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah di Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin.

b. Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.⁴⁷ Adapun penyebaran angket dalam penelitian ini menyangkut masalah bimbingan orang tua dan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin.

c. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴⁸ Dan tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah Desa Taja Indah Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin dengan tes lisan.

5. Teknik Analisis Data

Sebelum menganalisis data, terlebih dahulu data dikumpulkan kemudian direkapitulasi selanjutnya di analisis dengan deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah dianalisa kemudian ditarik kesimpulannya secara deduktif. Analisis data pada penelitian ini adalah:

⁴⁷Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 76

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 103

- a. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 menggunakan rumus:⁴⁹

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang di cari persentasenya

N = *Number Of Cases* (jumlah frekuaensi/banyaknya individu)

- b. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua terhadap kemampuan anak membaca Al-Qur'an di TPA Al- Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin, peneliti menggunakan rumus *Product Moment*.⁵⁰

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” Product Moment

N = Number of Casses

ΣXY = Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y

⁴⁹Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 43

⁵⁰Supardi U.S,*Op. Cit.*, hlm. 169

Langkah Perhitungannya :

- 1) Menjumlahkan subjek penelitian, yaitu N.
- 2) Menjumlahkan skor variabel X, yaitu $\sum X$.
- 3) Menjumlahkan skor variabel Y, yaitu $\sum Y$
- 4) Memperkalikan skor variabel X dengan skor Y (yaitu XY) setelah selesai lalu dijumlahkan, diperoleh $\sum XY$.
- 5) Mengkuadratkan skor variabel X yaitu $\sum X^2$.
- 6) Mengkuadratkan skor variabel Y yaitu $\sum Y^2$.
- 7) Mencari r_{xy} dengan rumus seperti di atas.
- 8) Meberikan interpretasi terhadap r_{xy} .
- 9) Mencari koefesien deteminasi r_{xy} .
- 10) Menyimpulkan hasil analisis.

L. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis mengetahui secara keseluruhan isi dari pembahasan penelitian, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI, diuraikan Bimbingan Orang tua (Pengertian Bimbingan Orang Tua, Tujuan Bimbingan Orang Tua, Bentuk-bentuk

kegiatan Belajar Orang Tua). Kemampuan Membaca Al-Qur'an anak (Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Dasar dan Tujuan Membaca Al-Qur'an, Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan baca tulis Al-Qur'an, Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an dengan Tawjid, Bentuk-Bentuk Pembelajaran Kemampuan Membaca Al-Qur'an anak) Bimbingan Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, Sejarah singkat dan Letak Geografis TPA Al-Hikmah Visi dan Misi, Struktur Organisasi, jumlah ustadz dan ustadzah, jumlah santri, keadaan sarana prasarana.

BAB IV : ANALISIS DATA, merupakan tahap analisis data tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap kemampuan anak membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin

BAB V : PENUTUP, dalam bab ini diberikan kesimpulan dari apa-apa yang menjadi pokok bahasan dan sekaligus memberikan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Orang Tua

1. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu⁵¹. Adapun dalam skripsi ini kata *guidance* digunakan untuk pengertian bimbingan atau bantuan. Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekelompok individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁵² Menurut Dewa Ketut Sukardi bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.⁵³

Menurut *Mortensen* dan *Schmuller* bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara mana setiap individu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan dan kesanggupan sepenuh-penuhnya sesuai dengan ide-ide demokrasi.⁵⁴

⁵¹ Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo : Sendang Ilmu, 2006), hlm. 507

⁵² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 4

⁵³ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm 2

⁵⁴ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 94

Sedangkan menurut *Arthur J. Jones*, seperti yang di kutip oleh DR. Tohari Musnamar bimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal membuat pilihan-pilihan, penyesuaian diri dan pemecahan problem-problem.⁵⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa; agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sedangkan orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga, yang dalam penghidupan sehari-hari disebut dengan ibu-bapak. Tanggung jawab orang tua terhadap keluarga terutama terhadap anak adalah suatu hal yang sudah menjadi kewajiban. Yakni sebagai pemelihara, pelindung dan sebagai pendidik.⁵⁶

Menurut Rusmaini orang tua ialah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari kedua orang tuanyalah anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan

⁵⁵ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 2

⁵⁶ Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 125

keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orang tuanya.⁵⁷

Sedangkan menurut Langgulung yang menjelaskan bahwa “Islam memandang orang tua (keluarga) sebagai lingkungan pertama bagi individu merubah banyak kemungkinan-kemungkinan, kesanggupan-kesanggupan dan kesediaannya menjadi kenyataan yang hidup dan tingkah laku yang nampak”.⁵⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan orang tua adalah proses bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak ketika mendapatkan kesulitan dalam kegiatan belajar dan merupakan suatu keharusan bagi orang tua untuk membimbing anak-anak nya agar semua potensi dan bakat yang terdapat pada diri anak dapat berkembang secara maksimal.

Adapun kewajiban orang tua dalam mendidik anaknya dinyatakan oleh Allah dalam firman-Nya di dalam Al-Qur'an yaitu surat At- Taha ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Artinya: *Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan shalat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang member rezeki kepadamu,. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa (Q.S At-Taha ayat 132).*⁵⁹

Lebih tegas ayat ini menggambarkan kewajiban suatu keluarga untuk mendidik, membimbing, dan memerintahkan untuk mendirikan shalat, terutama ayah

⁵⁷ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: CV Grafiko Telindo, 2011), hlm. 98

⁵⁸ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.

⁵⁹ Departemen Agama R.I Sirah Aminah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: PT. Indika Media Pustaka, 2013), hlm. 560

sebagai kepala keluarga. Selain perintah mendirikan shalat orang tua juga dituntut kesabaran atau keuletan dalam mendidik anggota keluarga terutama anak-anaknya.

Dalam suatu riwayat ditegaskan, bahwa Nabi bersabda yang artinya; “*Suruhlah anakmu mengerjakan shalat jika mereka berumur tujuh tahun. Dan apabila anak itu sudah berusia sepuluh tahun tidak mau juga mengerjakan shalat maka berikanlah hukuman atasnya*”.⁶⁰ Riwayat ini menggambarkan, bahwa orang tua berkewajiban memerintahkan anak-anaknya menjalankan perintah agama terutama shalat. Hal ini juga menggambarkan bahwa untuk membentuk keshalehan seorang anak mestilah bermula dari pembentukan orang tua yang shaleh, yang tidak hanya ditandai dengan ketaatannya dalam menjalankan perintah agama tetapi juga ditandai dengan kesungguhannya mendidik anak-anak agar mereka tumbuh dalam lingkungan yang shaleh.⁶¹

2. Tujuan Bimbingan Belajar Orang Tua

Tujuan bimbingan belajar orang tua secara umum adalah membantu anak agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap anak dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal.

Tujuan bimbingan dapat dibedakan atas tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan sementara adalah supaya anak bersikap dan bertindak sendiri dalam situasi hidupnya yang sekarang. Sedangkan tujuan akhir adalah supaya anak mampu

⁶⁰ Kadar Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 155

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 161

mengatur kehidupannya sendiri, mengambil sikap sendiri, mempunyai pandangan sendiri dan menanggung sendiri atas tindakan-tindakannya.⁶²

Untuk lebih jelasnya, tujuan bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:

- a. Agar anak bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, dalam hal ini meningkatkan bacaan Al-Qur'annya.
- b. Agar anak menjalani kehidupannya sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depannya sendiri.
- c. Agar semua potensi anak berkembang secara optimal meliputi semua aspek sebagai individu yang potensial.⁶³

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, tujuan pelayanan bimbingan belajar dirinci sebagai berikut:

- a. Mencari cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
- b. Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuatu dan menggunakan buku pelajaran.
- c. Memberikan informasi (saran-petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- e. Memilih suatu bidang studi (mayor atau minor) sesuai bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatannya.
- f. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
- h. Memilih pelajaran tambahan, baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karirnya di masa depan.⁶⁴

Adapun tujuan bimbingan belajar diberikan untuk anak usia dini, khususnya adalah membantu anak agar:

⁶² W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 17

⁶³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 195

⁶⁴ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 105-106

- a. Mampu mengatasi kesulitan dalam belajarnya yang ditandai oleh prestasi yang rendah, disebabkan oleh kemampuan belajar yang rendah, tidak mampu belajar secara optimal atau yang lebih tinggi dan kurangnya motivasi.
- b. Mampu mengatasi kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan murid dalam situasi belajar mengajar dan dalam hubungan social.
- c. Mampu mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan kesehatan jasmani.
- d. Mampu mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan lanjutan sekolah.
- e. Mampu mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan perencanaan dan pemilihan jenis pekerjaan apabila tidak dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- f. Mampu mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan social, baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁶⁵

Dengan adanya bimbingan belajar, akan membantu anak untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Karena itu, sebagai orang tua harus benar-benar memperhatikan masalah bimbingan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Priyanto dan Erman Anti, yang menyatakan bahwa: “Kegagalan-kegagalan yang dialami anak dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan dan rendahnya intelengensi, tetapi seringkali kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai”.⁶⁶

⁶⁵ Yusup Gunawan, *Catherine Dewi Limansubroto, Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 187

⁶⁶ Priyanto, Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 279

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa bimbingan belajar merupakan tujuan yang pertama dan utama yang harus ditujukan kepada anak sebagai individu yang membutuhkan orang tua dalam hal belajar. Karena dengan adanya bimbingan belajar akan membantu anak untuk dapat mencapai prestasi yang diinginkan. Jika orang tua ingin anaknya menjadi seorang yang memiliki prestasi yang tinggi di sekolah, maka dalam rumah tangga haruslah diberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak-anak sehingga mereka lebih bergairah dan terdorong hatinya untuk belajar dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam situasi yang seperti ini, anak memerlukan bimbingan dari orang tua. Orang tua harus dapat bertindak seperti guru di sekolah, yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya. Bila pendidikan dan pengajaran yang diberikan itu baik, maka akan menjadi modal besar bagi perkembangan anak itu kelak dalam kehidupannya, sebaliknya bila pendidikan yang diterima anak tidak memberikan modal besar kepadanya, maka dengan sendirinya anak itu akan mudah menempatkan dirinya pada posisi yang terpuji dalam kehidupannya.

Dari uraian di atas, semakin jelas betapa besar pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar anak disekolah, khususnya prestasi belajar agama dalam hal ini membaca Al-Qur'an, kebanyakan orang tua ingin anaknya mahir membaca Al-Qur'an, oleh karena itu para orang tua biasanya membiasakan mereka dengan membaca Al-Qur'an setiap hari pada waktu tertentu. Sehingga dengan mempraktekan setiap hari, diharapkan anak akan benar-benar dapat menghayati dan dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bentuk-Bentuk/Kegiatan Bimbingan Belajar Orang Tua

Ada beberapa macam kegiatan bimbingan belajar orang tua, diantaranya adalah:

a. Memotivasi anak untuk belajar

Motivasi merupakan hal yang penting di dalam belajar, dengan motivasi yang kuat maka anak merasa senang dan semangat untuk belajar.⁶⁷ Di dalam psikologi motivasi di artikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.⁶⁸ Motivasi ini bisa berupa pujian yang diberikan oleh orang tua kepada anak atas prestasi yang telah dirainya, kemudian memperlihatkan cara belajar yang baik kepada anaknya serta mencarikan pendidikan tambahan untuk menambah pemahaman anak terhadap pelajaran.

b. Membantu mengatasi kesulitannya dalam belajar

Kesulitan belajar di sini dapat di artikan sebagai kesukaran anak dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah.⁶⁹ Jika orang tua berusaha mengatasi kesulitan anak dalam belajar, berarti orang tua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses belajarnya. Untuk mengatasi kesulitan tersebut bisa dilakukan dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan oleh anaknya atau orang tua meminta bantuan orang lain yang

⁶⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 73

⁶⁸ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hlm.85

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 88

mampu memberikan bimbingan belajar kepada anaknya untuk mengatasi kesulitan dalam belajar.⁷⁰ Misalnya, memanggil guru privat atau memberi kesempatan belajar secara berkelompok. Akan tetapi tidak selamanya orang tua menolong anak sehingga membuat anak menjadi tergantung. Bimbingan di sini harus tegas, yang dapat dan perlu di tuntut, terkadang anak yang sudah pandai menjadi malas belajar karena sudah ada yang membantu. Hal ini tidak boleh dibiarkan, untuk itu orang tua harus tegas namun dengan sabar dan pengertian.⁷¹

c. Memberikan fasilitas atau sarana untuk belajar

Untuk belajar setiap anak membutuhkan fasilitas seperti alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Orang tua yang memenuhi fasilitas tersebut, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.⁷² Sebab dengan ketidaklengkapan sarana yang diperlukan anak, akan menjadi penghalang baginya dalam belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bimo Walgito, bahwa alat yang tidak mencukupi juga dapat membawa kepada tingkat kesukaran.⁷³

d. Mengawasi anak dalam belajar

Orang tua perlu mengawasi anaknya belajar di rumah. Sebab dengan mengawasinya orang tua dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya. Pengawasan disini maksudnya sebagai penguat disiplin

⁷⁰ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 12

⁷¹ P.J. Suwarno, *Mengajar atau Mendidik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 65

⁷² Kartini Kartono, *Op.Cit.*, hlm. 91

⁷³ Bimo Walgito, *Op.Cit.*, hlm. 38

supaya kegiatan belajar anak tidak terbengkalai.⁷⁴ Seperti memberikan saran atau menemaninya ketika belajar.

e. Mengetahui kesulitan-kesulitan anak dalam belajar

Kesulitan belajar disini dapat di artikan kesukaran anak dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah.⁷⁵ Dalam mengetahui kesulitan anak dalam belajar maka orang tua harus membantu usaha anak untuk mengatasi kesulitan dalam belajarnya. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan tersebut orang tua dapat melakukannya dengan cara menanyakan kepada anaknya apakah ada, pelajaran yang sukar untuk diikutinya atau menanyakan kepada guru mengenai pelajaran-pelajaran yang sukar diikuti oleh anaknya.⁷⁶

Di samping kegiatan-kegiatan bimbingan belajar di atas orang tua juga perlu bekerjasama dengan pihak sekolah. Selain memberikan keterangan kepada guru tentang anaknya, orang tua juga perlu mendapatkan keterangan dari guru tentang anaknya di sekolah. Dengan demikian hubungan orang tua dengan guru dapat membantu usaha menolong anak dalam kegiatan belajar.

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami anak di sekolah perlu mendapatkan perhatian yang serius di kalangan para pendidik. Karena kesulitan belajar yang dialami anak akan membawa dampak negative, baik bagi dirinya maupun lingkungan. Seperti timbulnya kecemasan, frustrasi, mogok sekolah karena malu tidak naik kelas, dan sebagainya. Untuk

⁷⁴ Thamrin Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), hlm. 43

⁷⁵ Alisuf Sabri, *Op.Cit.*, hlm. 88

⁷⁶ Kartini Kartono, *Op.Cit.*, hlm. 91-92

mencegah hal itu, para pendidik (Orang tua maupun guru) harus waspada terhadap gejala-gejala kesulitan belajar yang dialami anak didiknya.⁷⁷ Sebab dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didiknya, maka setiap pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

Adapun macam-macam kesulitan belajar yang dialami anak dapat dikelompokkan menjadi 4 macam, antara lain:

- a. Dilihat dari kesulitan belajar, ada yang berat dan ada yang sedang.
- b. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari, ada yang sebagian bidang studi, ada yang keseluruhan.
- c. Dilihat dari sifat kesulitannya, ada yang sifatnya permanen, ada yang sifatnya sementara.
- d. Dilihat dari faktor penyebabnya, ada yang karena faktor intelegensi dan ada yang karena faktor non intelegensi.⁷⁸

Dari beberapa macam kesulitan belajar di atas, apabila orang tua berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam belajar, misalnya dengan cara memberikan keterangan yang diperluka anaknya ketika mengalami kesulitan dalam belajar, atau minta bantuan orang lain untuk memberikan bimbingan belajar kepada anaknya, disamping itu juga ada kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah, maka akan membantu anak dalam kegiatan belajarnya.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang artinya bisa, sanggup kalau kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.⁷⁹ Menurut Muhammad

⁷⁷ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2012), hlm. 123

⁷⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 230

Zain kemampuan adalah potensi seseorang berupa kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam berusaha dengan dirinya sendiri.⁸⁰ Sedangkan membaca adalah melihat serta memahami isi apa yang tertulis yaitu dengan melisankan atau hanya dengan hati.⁸¹ A. Halim Mahmud mendefinisikan membaca adalah materi pertama dalam dustur (undang-undang sistem ajaran) Islam yang sarat dengan makna, bimbingan dan pengarahan.⁸²

Menurut Henry Guntur Tarigan “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa lisan”.⁸³

Selanjutnya Al-Qur’an merupakan sumber utama ajaran Islam dalam arti ia merupakan sumber akidah-ahklak, syariah/fikih (ibadah, muamala), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (Ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama.⁸⁴

Kata Qur’an yang berarti “bacaan” secara gramatikal diturunkan dari kata bahasa Arab *qaraa* yang berarti “membaca”. Namun Al-Qur’an bukan bacaan biasa. Al-Qur’an adalah kalamullah, firman Allah, atau perkataan Allah, yang tentu saja tidak sama dengan perkataan manusia. Membacanya pun tidak boleh sembarangan. Si pembaca harus berada dalam keadaan bersuci, berpakaian yang rapi, bersih, dan di

⁷⁹ Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo : Sendang Ilmu, 2006), hlm. 107

⁸⁰ Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 40

⁸¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2008), hlm. 72

⁸² Abdul Halim Mahmud, *Tadarus Kehidupan di Bulan Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Mandiri Pustaka Hikmah, 2010), hlm. 11

⁸³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2005), hlm. 7

⁸⁴ Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur’an*, (Jakarta: Penamadani, 2005), hlm. 5

tempat yang bersih. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang mendapat pahala, apalagi bila di baca dengan tartil, yaitu dengan suara merdu, tertib, dan menurut hukum bacaan yang di sebut dengan tajwid.⁸⁵

Adapun beberapa pengertian Al-Qur'an menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Hasby Ash-Shiddieqy sebagaimana dikutip oleh Abdul Chaer mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah: Kitab (wahyu) Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad bin Abdilah, lafaz dan makna yang di tulis di dalam mushaf yang dinukilkan dengan jalan mutawatir dan membacanya suatu perbuatan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah.⁸⁶
- b. Menurut az-Zajaj sebagaimana dikutip oleh Anshori mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah sifat yang mengikuti wazanya *fu'lan*. Ia diambil dari kata *al-quru'u* yang berarti *al-jam'u* (menghimpun). Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dinamakan Al-Qur'an karena Al-Qur'an menghimpun seluruh kandungan (intisari) ajaran kitab-kitab terdahulu.⁸⁷
- c. Menurut al-Farra' sebagaimana dikutip oleh Anshori mengatakan bahwa Al-Qur'an diambil dari kata *al-qara'in* jamak dari kata *qarinah*. Dinamakan demikian karena ayat-ayat Al-Qur'an lafalnya banyak yang sama antara yang satu dengan yang lain dan saling membenarkan satu dengan yang lainnya.⁸⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam bidang memahami Al-Qur'an secara verbal atau kesanggupan anak dalam melisankan dan menuliskan apa yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

2. Dasar dan Tujuan Membaca Al-Qur'an

a. Dasar Membaca Al-Qur'an

⁸⁵ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 1

⁸⁶ *Ibid.*

⁸⁷ Anshori, *Ulumul Qur'an dan Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). hlm. 1

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 2

Banyak ayat Al-Qur'an dan hadits nabi yang menganjurkan manusia untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an yang sangat mulia

1) Al-Qur'an

Diantara ayat Al-Qur'an yang menganjurkan tentang membaca Al-Qur'an adalah: Qs An-Nahl ayat 98 dan Al-Alaq ayat 1

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: *Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk*". (Qs. An-Nahl Ayat : 98)⁸⁹

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan"*. (Qs. Al-Alaq Ayat : 1)⁹⁰

2) Hadits

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: *"Bacalah oleh kalian Al-Qur'an Karena ia (Al-Qur'a) akan datang pada hari kiamat kelak sebagai pemberi syafaat bagi orang-orang yang rajin membacanya"*.(HR. Muslim)⁹¹

⁸⁹ Departemen Agama R.I, *Op. Cit.*, hlm. 331

⁹⁰ Departemen Agama R.I, *Op. Cit.*, hlm. 556

⁹¹ Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan dengan sesama Manusia*, (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 15

Dari penjelasan hadits tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan bentuk perintah yang bersifat mutlak. Sehingga membaca Al-Qur'an diperintahkan pada setiap waktu dan setiap kesempatan. Lebih ditekankan lagi pada bulan Ramadhan. Nanti pada hari kiamat, Allah SWT akan menjadikan pahala membaca Al-Qur'an sebagai sesuatu yang berdiri sendiri dan datang memberi syafa'at dengan izin Allah kepada orang yang rajin membacanya

b. Tujuan baca tulis Al-Qur'an

Sebagai salah satu materi pendidikan agama Islam pengajaran Al-Qur'an kepada anak. Hal ini tentulah tidak terlepas dari adanya suatu tujuan yaitu "sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai".⁹² Lebih lanjut Zakiah Daradjat menyatakan "tujuan pendidikan (pengajaran) bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis tetapi juga merupakan keseluruhan dari kepribadian seseorang yang berkenaan dengan aspek kehidupannya".⁹³

Secara umum membaca Al-Qur'an adalah termasuk amal ibadah yang sangat mulia dan mendapat pahala amal ibadah yang sangat mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah kitab suci Ilahi.⁹⁴ Dengan melihat pendapat ini berarti jika umat Islam membaca Al-Qur'an adalah mempunyai tujuan utama niat ibadah kepada Allah SWT dan mendapat kebaikan di dunia dan di akhirat.

⁹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 29

⁹³ *Ibid.*, hlm. 30

⁹⁴ Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 18

Tujuan membaca Al-Qur'an secara umum telah di jelaskan di dalam Al-Qur'an yaitu Qs Al-Baqarah ayat 201 yaitu sebagai berikut:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: *Dan di antara mereka ada orang yang berdoa Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka (Qs. Al-Baqarah: 201)*⁹⁵

Ayat ini memberikan pengertian bahwa dengan membaca Al-Qur'an, umat Islam mengharapkan agar selamat di dunia dan di akhirat, karena adanya amalan membaca Al-Qur'an yang mereka lakukan.

Membaca Al-Qur'an bagian dari mata pelajaran agama Islam di sekolah dasar yang perlu diajarkan dengan tujuan agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, dan fasih serta pandai menulisnya dengan benar.

Sebagai sub mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka membaca Al-Qur'an perlu diberikan mengarah kepada tujuan pendidikan Islam yang salah satunya anak lulus atau tamat SD dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, dan fasih serta pandai menulisnya dengan benar.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an berfungsi sebagai berikut:

1) Pengantar

Yaitu mengantarkan anak untuk dapat mempelajari Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam.

2) Pengajaran

⁹⁵ Departemen Agama R.I, *Op. Cit.*, hlm. 100

Yaitu menyampaikan pengetahuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an pada anak, sehingga memiliki keterampilan dalam membaca, dan menguasai huruf-huruf Al-Qur'an.

3) Pengetahuan

Yaitu bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dan dikemas secara khusus, sehingga akan menunjang keberhasilan. Salah satu tujuan pendidikan agama Islam yakni anak atau tamat SD dapat membaca atau menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah dasar bertujuan agar anak memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an. Ruang Lingkup pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) di sd meliputi:

- a) Membaca huruf Al-Qur'an
- b) Tanda baca Al-Qur'an
- c) Tajwid.⁹⁶

Tujuan dari membaca Al-Qur'an di sekolah sebagaimana disebutkan di atas merupakan tujuan utama dari kegiatan tersebut yang kesemuanya guna menjadikan anak didik menjadi diri yang terampil dan memahami Al-Qur'an, sehingga akan menunjang anak dalam mengikuti mata pelajaran agama Islam.

⁹⁶ Tim Pembina BTA, *Baca Tulis Al-Qur'an Sekolah Dasar*, (Semarang, Depag, 2008), hlm. 1-2

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Baca tulis Al-Qur'an

Kemampuan belajar membaca Al-Qur'an secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun faktor eksternal:

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri anak, faktor ini digolongkan menjadi:
 - 1) Faktor-faktor fisiologis (bentuk atau keadaan tubuh)
 - 2) Faktor psikologis (keadaan atau kondisi psikis)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran anak. Namun diantara factor-faktor rohaniah atau kondisi jiwa anak yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah:

- a) Intelegensi/kecerdasan anak

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan mental individu yang ditunjukkan melalui kwalitas kecepatan, ketepatan dan keberhasilannya dalam bertindak/berbuat atau memecahkan masalah yang dihadapi.⁹⁷ Tingkat kecerdasan atau intelegensi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar anak. Ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang anak, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Begitu pula sebaliknya.

- b) Minat

⁹⁷ Alisuf Sabri, *Op.Cit.*, hlm. 117

Minat merupakan kecenderungan yang agak menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik kepada bidang tertentu dan senang berkecimpung dalam bidang itu.⁹⁸

Minat sangat berpengaruh sekali terhadap proses dan hasil belajar, minat menyangkut masalah suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik. Kalau anak sampai tidak tertarik, maka tidak akan ada kemauan dan perhatian, dengan demikian belajar menjadi terhambat dan tentu saja hasilnya tidak efektif.

c) Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan internal manusia yang mendorong untuk berbuat sesuatu.⁹⁹ Dalam perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

d) Sikap anak

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan mereaksi atau merespon dengan cara relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.¹⁰⁰ Sikap anak yang positif terhadap guru merupakan awal yang baik bagi keberhasilan belajar anak begitu pula sebaliknya.

e) Ingatan

⁹⁸ Sarlito Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.

⁹⁹ Alisuf Sabri, *Loc. Cit.*

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm. 201

Ingatan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan di dalam belajar. Ingatan adalah sebagai kunci keberhasilan belajar sebab dengan ingatan apa yang diperoleh seseorang dalam belajar akan tetap senantiasa stabil dan utuh.

f) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi yang tertuju kepada suatu objek.

b. Faktor eksternal (dari luar) yang meliputi

1) Faktor sosial yang terdiri atas:

- a) Orang tua (cara mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)
- b) TPQ (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan anak, relasi santri dengan santri, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, tugas rumah)
- c) Masyarakat (kegiatan anak dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

2) Faktor budaya seperti adat istiadat yang berkembang dimana anak bertempat tinggal, ilmu pengetahuan yang berkembang di masa anak tumbuh seperti sekarang internet, teknologi, dan kesenian.

3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.¹⁰¹

4. Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui, memahami bagaimana cara melafalkan atau membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik huruf-huruf itu sendiri maupun dalam suatu rangkaian kata maupun kalimat.¹⁰² Dengan demikian yang dimaksud dengan ilmu tajwid di sini adalah ilmu yang mempelajari tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid tidak untuk di hafal dan dipelajari qaidah-qaidahnya, tetapi tujuannya adalah mempraktekan kaidah-kaidah tersebut ketika membacanya. Jadi tujuan dari mempelajari ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan cara membacanya.

Mempelajari ilmu tajwid wajib bagi sekelompok orang dalam masyarakat Islam (Fardlu Kifayah). Adapun membaca Al-Qur'an dengan betul dengan menggunakan ilmu tajwid itu sendiri hukumnya wajib bagi setiap individu muslim (fardhu ain).¹⁰³ Jadi hukum mempelajari tajwid adalah fardhu kifayah dan mengamalkannya adalah fardhu ain bagi setiap yang membaca Al-Qur'an.

Ada beberapa cara yang dapat ditempuh oleh orang tua untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

¹⁰¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 43-47

¹⁰² Depag. RI, *Pelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid untuk Santri Siswi Sekolah Dasar*, (Jakarta: Dir Jend. Kelembagaan Islam, 2000), hlm. 1

¹⁰³ *Ibid.*,

- a. Mengenalkan tanda baca dan melafadkan huruf hijaiyah kepada anak yang merupakan langkah awal bagi anak membaca Al-Qur'an
- b. Mengenalkan kepada anak tempat keluarnya huruf hijaiyah atau sering disebut makhrijul huruf.
- c. Mengenalkan pada anak huruf hijaiyah yang tersusun dalam kata dan kalimat.
- d. Mengenalkan kepada anak ilmu tajwid agar dapat membaca dengan baik dan benar.¹⁰⁴

Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an sangat penting bagi anak itu sendiri, baik dalam melanjutkan pendidikan informal maupun dalam mengabdikan kepada masyarakat. Sehingga diharapkan dengan adanya kemampuan yang dimilikinya maka seorang anak diharapkan mampu untuk menjadi figur umat Islam yang berbudi pekerti luhur.

Khusus pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an orang tua juga mempunyai kewajiban untuk mengajarkan dan memberikan motivasi yang baik bagi anaknya agar memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Tangungjawab orang tua terhadap anak adalah mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sesuai dengan hadits yang diwayatkan al-Bukhari yang berbunyi:

وقال عليه الصلاة والسلام من علم ولده آية من القرآن كان له خير له من عبادة ألف سنة صيام نهارها وقيام الليل في لياليها، وخير له من ألق دي نار تصدق
والمساكين بها على الفقراء

¹⁰⁴ Syifa, *Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca al-Qur'an*, (Online): <http://www.tugaskuliyah.info/2016/8/Pengaruh-perhatian-orang-tua-dan-minat.html>, diakses pada tanggal 8 September 2017.

Artinya: *Rasulullah saw. Bersabda: "Barang siapa yang mengajarkan anaknya ayat dari Al-Qur'an adalah lebih baik dari pada beribadah selama seribu tahun berpuasa qiyamullail pada malamnya, dan lebih baik pula dari seribu dinar yang disedekahkan kepada fakir miskin.*(H.R.al-Bukhari) ¹⁰⁵

5. Bentuk-Bentuk Pembelajaran Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak

a. Membimbing anak dalam belajar membaca Al-Qur'an

Orang tua merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh kuat sekali terhadap anak, di dalam lingkungan inilah anak-anak mengenal berbagai pendidikan dan salah satunya adalah bimbingan orang tua.

Bimbingan diartikan suatu proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (dalam hal ini orang tua) kepada anak, agar dapat menerima memahami dirinya, menyesuaikan diri dengan lingkungannya (keluarga, masyarakat, sekolah) dan mengambil manfaat dari peluang-peluang yang dimilikinya dalam rangka mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi-potensi, sehingga berguna bagi dirinya dan masyarakat.¹⁰⁶

Dalam rangka pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak, peran serta bapak atau ibu sebagai pembimbing sangat berpengaruh. Bentuk bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam hal ini, seperti menyuruh anak untuk pergi mengaji, membantu dalam belajar, membantu dalam memecahkan kesulitan yang di alami dan lain sebagainya, yang berhubungan dengan belajar membaca Al-Qur'an. Tugas orang tua adalah kontrol terhadap anak dalam kegiatan belajar anak, orang tua

¹⁰⁵ Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan dengan sesama Manusia*, (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 35-36

¹⁰⁶ Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penyelenggara Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, Rineka Cipta, 2005), hlm. 61

sudah bertindak sebagai pendidik terhadap anak-anaknya dan memenuhi tanggung jawab.¹⁰⁷

b. Mencukupi kebutuhan anak dalam membaca Al-Qur'an

Anak akan dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan belajarnya dapat dipenuhi atau dicukupi. Kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anak ada yang bersifat internal dan eksternal.

Menurut Masllow sebagaimana yang di kutip oleh Slameto dikatakan bahwa kebutuhan yang internal yaitu kebutuhan yang ada di dalam diri anak itu sendiri. Dengan berbagai kebutuhan tersebut menjadi tujuh jenjang kebutuhan, yakni:

- 1) Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan akan makan, minum, tidur, istirahat dan kesehatan.
- 2) Kebutuhan akan keamanan. Manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa. Ketidakseimbangan mental dan kegoncangan-kegoncangan emosi yang lein dapat mengganggu kelancaran belajar seseorang.
- 3) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta. Manusia dalam hidup membutuhkan kasih sayang dari orang tua, saudara dan teman-teman yang lain.
- 4) Kebutuhan anak status, (misalnya keinginan akan keberhasilan). Tiap orang akan berusaha agar keinginan dapat berhasil.
- 5) Kebutuhan *self-actualisation*. Belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Tiap orang tentu berusaha untuk memenuhi keinginan yang dicita-citakan.
- 6) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti, yaitu kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan informasi dan untuk mengerti seseatu.
- 7) Kebutuhan estetika yaitu kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: YK Group, 2009), hlm.

¹⁰⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 74

Sedangkan kebutuhan eksternal yaitu yang ada di luar diri pribadi anak, seperti keberhasilan lingkungan rumah, penerangan serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya:

- 1) Ruang belajar harus bersih, tak adan bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran.
- 2) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat membantu mata.
- 3) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya bahan-bahan yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an atau juz amma dan bahan peralatan sekolah lainnya.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an, perhatian orang tua pada kebutuhan belajar anak sangat dibutuhkan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

c. Memotivasi anak belajar membaca Al-Qur'an

Yang perlu untuk diperhatikan bagi orang tua terhadap kegiatan belajar anak adalah memberikan dorongan atau motivasi pada mereka. Sebab ini merupakan hal yang sangat penting untuk membantu anak mencapai keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Salah satu bentuk perhatian orang tua dengan memberikan motivasi belajar membaca Al-Qur'an adalah dengan cara memberikan hadiah ketika mendapat nilai ulangan yang lebih bagus, mendorong anak untuk masuk ke taman

pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau mengaji di musholla atau masjid, mendampingi anak setiap hari belajar dan lain sebagainya.

d. Memberi teladan kepada anak dalam belajar membaca Al-Qur'an

Disamping bentuk perhatian orang tua terhadap anak dalam membaca Al-Qur'an, harus adanya keteladanan dari orang tua juga penting. Orang tua hendaknya memberi atau menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Misalnya membiasakan membaca Al-Qur'an sehabis shalat magrib dan menjadi pecinta Al-Qur'an dalam arti membuat membaca Al-Qur'an menjadi kebiasaan pribadi didalam keluarga, di samping itu, orang tua juga harus pandai menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan di dalam keluarga agar dapat mendukung anak suka dan pandai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

BAB III

GAMBARAN UMUM TPA AL-HIKMAH DESA TAJA INDAH KABUPATEN BANYUASIN

A. Sejarah Singkat Berdirinya TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah

Kabupaten Banyuasin

TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin didirikan oleh H. Nawawi beserta masyarakat di Desa Taja Indah pada tahun 2000 dan baru diresmikan pada tanggal 3 Agustus 2003. Berdirinya TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin bermula dari pengajian biasa untuk anak-anak pengajian masyarakat di Desa setempat, lama kelamaan pengajian tersebut diminati oleh banyak masyarakat untuk memasukan anaknya belajar membaca Al-Qur'an sehingga pada tanggal 3 Agustus resmilah pengajian tersebut menjadi Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPA yang diberi nama Al-Hikmah hingga sekarang tetap eksistensi mendidik anak-anak membaca, memahami dan dapat mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari disamping itu membentuk dan mengembangkan kepribadian anak sehingga memiliki ilmu pengetahuan mengenai agama Islam secara lebih luas serta memiliki sikap yang berakhlak mulia dan dapat berbakti kepada kedua orang tua, bangsa dan negara di masyarakat.¹⁰⁹

Seiring dengan kemajuan tingkat pendidikan yang tumbuh berkembang dengan pesat, maka sejak awal berdirinya hingga sekarang TPA Al-Hikmah masih tetap eksistensi dan diminati oleh masyarakat umum. TPA Al-Hikmah Desa Taja

¹⁰⁹ Dokumentasi TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin 8 februari 2017

Indah Kabupaten Banyuasin adalah lembaga pendidikan yang telah banyak menciptakan generasi penerus Islam yang berkompeten.

B. Visi, Misi TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin

Dalam perjalanan yang cukup panjang yang ditempuh dengan penuh kesabaran dalam mendidik anak-anak belajar membaca Al-Qur'an namun yang paling utama ialah menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berkesinambungan dalam mempelajari Al-Qur'an serta mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang ilmu-ilmu agama Islam yang ditungkan dalam visi berikut ini yaitu:¹¹⁰

a. Visi

“Beriman, Berilmu, Berakhlak Qur'ani”

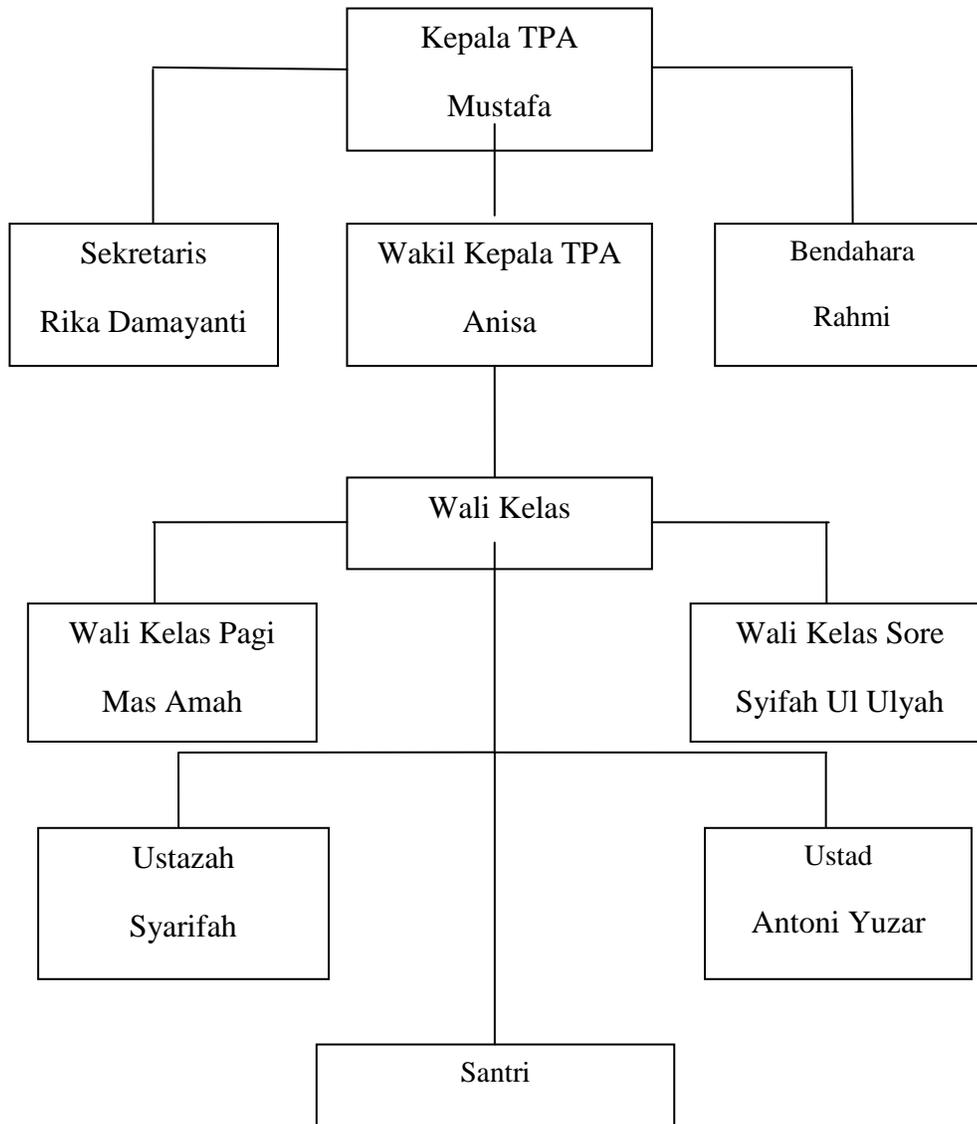
b. Misi

- 1) Menjalankan ibadah secara konsisten.
- 2) Menjalankan pembelajaran efektif.
- 3) Menjadikan santri bebas dari buta membaca Al-Qur'an.
- 4) Menjadikan santri mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain.
- 5) Menjadikan santri mampu berkiprah di tengah masyarakat secara baik.
- 6) Mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an.

¹¹⁰ Dokumentasi TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin 8 Februari 2017

C. Struktur Organisasi TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin

Adapun Struktur Organisasi TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin adalah sebagai berikut:¹¹¹



¹¹¹ Dokementasi TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin Tahun Ajaran 2016-2017

D. Keadaan Guru TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin

Dalam proses belajar mengajar di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin dikelola oleh beberapa orang guru, sebagai tenaga edukatif dan tenaga administrasi tahun 2016-2017 jumlah guru sebanyak 9 orang. Berikut ini nama-nama guru TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin dapat dilihat didalam tabel:

Tabel 3.1
Keadaan Guru TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten
Banyuasin

No	Nama	Jabatan
1	Mustafa	Kepala Sekolah
2	Nisa	Wakil Kepala Sekolah
3	Ika Damayanti	Sekretaris
4	Ahmi Kurniati	Bendahara
5	Das Amah	Wali Kelas TPA Pagi
6	Nifah Ul Ulyah	Wali Kelas TPA Sore
7	Ika Damayanti	Sekretaris
8	Anton Yuzar	Ustad
9	Harifah	Ustazah

Sumber Data: Dokumentasi TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin

E. Keadaan Santri

Peserta didik atau siswa adalah anak yang sedang berkembang dan tumbuh, baik ditinjau dari segi fisik maupun dari segi perkembangan mental. Namun yang menjadi titik tekan dari uraian ini banyaknya santri yang ikut serta belajar di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin dari tahun ke tahun khususnya pada tahun ajaran 2016/2017.

Setelah peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.¹¹²

Jumlah siswa siswi TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin pada tahun ajaran 2016/2017 adalah sebanyak 110 orang dengan perincian yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Keadaan Santri TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Santri
		Laki-laki	Perempuan	
1	TPA	57	63	110
Jumlah				110

Sumber Data: Dokumentasi TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin

¹¹² Mustafa, Kepala Sekolah TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin
9 Februari 2017

F. Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan factor yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu semakin lengkap sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di suatu sekolah maka semakin baik pula kegiatan belajar mengajarnya. Namun sebaliknya bila sarana dan prasarana yang kurang begitu memadai tentunya akan mempengaruhi dan penghambat kelancaran proses belajar mengajar tersebut.

Sarana dan prasarana yang peneliti maksud dalam penelitian ini dalah fasilitas yang berperan langsung atau tidak langsung untuk menunjang aktifitas belajar mengajar. Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin ini memiliki gedung sendiri, lebih jelasnya untuk mengetahui sarana dan prasarana TPA tersebut, dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 3
Keadaan Sarana TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Tata usaha/Administrasi	1	Baik
4	WC	1	Baik

5	Ruang Belajar Santri/Kelas	2	Baik

Sumber Data: Dokumentasi TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin

Tabel 3.4

**Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah
Kabupaten Banyuasin**

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Papan Tulis/White Board	2
2	Spidol/Kapur Tulis	4
3	Penghapus	4
4	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	1
5	Gambar Kerajinan	3
6	Daftar Piket Santri	4
7	Sepray Meja	2
8	Bunga	2

9	Mading	1
10	Papan Pengumuman	1
11	Lemari	1
12	Rak buku	2
13	Meja Guru	4
14	Kursi Guru	5
15	Meja Santri	5
16	Kursi	55
JUMLAH		96

Sumber Data: Dokumentasi TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin

Melihat dari kondisi sarana dan prasarana TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin baik berupa gedung maupun sarana belajar dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana itu baik dan dapat menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar.

G. Deskripsi Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin

Pembelajaran Al-Qur'an yang telah dilaksanakan TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin terbilang menyentuh semua aspek dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an selalu diiringi dengan membentuk akhlak yang baik sesuai dengan visi misi TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin. Para ustad-ustazah juga menanamkan nilai-nilai agama, pendidikan akhlak dan moral santri dalam setiap pembelajaran sehingga pembelajaran Al-Qur'an terasa lengkap dengan memperhatikan segala aspek kehidupan. Pembelajaran ramah tamah terhadap sesama santri juga terjalin di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin, para santri sangat menghormati para ustad dan ustazahnya, begitu pula sebaliknya.¹¹³

Ketika proses pembelajaran, para ustad dan ustazah menjelaskan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hokum dan makhori jul huruf. Kemudian para santri diberi kesempatan untuk membaca Al-Qur'an dan bertanya mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin tidak sekedar mempelajari Al-Qur'an semata akan tetapi pendidikan nilai-nilai Islami juga diajarkan di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin ini, dalam pembelajaran Al-Qur'an santri sering juga mengulang dirumah. Dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung para ustad ustazah meminta santri

¹¹³ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Santri di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin, 10 Februari 2017.

untuk menyebutkan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an dan cara melafazkan makrojnya.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Bimbingan Orang Tua Anak TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin

Untuk mengetahui bagaimana bimbingan orang tua anak TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin, maka peneliti menyebarkan angket yang terdiri dari 20 item pertanyaan yang diajukan kepada 55 responden yaitu orang tua anak TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin. Setiap angket diberikan 3 alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut:

Jika responden memilih (a) maka diberikan bobot skor sebesar 3,

Jika responden memilih (b) maka diberikan bobot skor sebesar 2, dan

Jika responden memilih (c) maka diberikan bobot skor sebesar 1

Dari hasil jawaban melalui angket yang disebarkan tersebut, maka diperoleh data mentah tentang bimbingan orang tua anak sebagai berikut:

Bimbingan Orang Tua Anak (Variabel X)

32	32	41	41	44	45	45	46	47	47	47
47	48	48	48	49	49	49	49	50	51	51
51	51	52	52	52	52	53	53	53	54	54
55	55	55	56	56	56	56	56	56	56	57
57	57	57	58	58	58	59	60	60	60	60

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui nilai tertinggi adalah 60, nilai terendah adalah 32, dan selebihnya tersebar dalam rentang antara kedua nilai tersebut. Disebabkan nilai pada data mentah sangat bervariasi, maka untuk mengklasifikasikan kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah maka skor tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi (Variabel X) Bimbingan Orang Tua Anak

X	F	F_x	X	x²	fx²
60	4	240	8,4	70,56	282,24
59	1	59	7,4	54,76	54,76
58	3	174	6,4	40,96	122,88
57	4	228	5,4	29,16	116,64
56	7	392	4,4	19,36	135,52
55	3	165	3,4	11,56	34,68
54	2	108	2,4	5,76	11,52
53	3	159	1,4	1,96	5,88
52	4	208	-0,4	0,16	0,64
51	4	204	-0,6	0,16	0,64
50	1	50	-1,6	2,56	2,56
49	4	196	-2,6	6,76	27,04
48	3	144	-3,6	12,96	38,88
47	4	188	-4,6	21,16	84,64

46	1	46	-5,6	31,36	31,36
45	2	90	-6,6	43,56	87,12
44	1	41	-7,6	57,76	57,76
41	2	82	-10,6	112,36	224,72
32	2	64	-19,6	384,16	768,32
Total	55 N	2838 $\sum fx$	-	-	1051,887 $\sum fx^2$

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$= \frac{2838}{55} = 51,6$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}} = \sqrt{\frac{1051,837}{55}} = \sqrt{19,1243090909}$$

$$= 4,3731349271$$

$$= 4,3$$

$$T = M + 1. (SD)$$

$$= 51,6 + 1. (4,3)$$

$$= 51,6 + 4,3$$

$$= 55,9 \text{ (dibulatkan menjadi 56) keatas}$$

$$R = M - 1. (SD)$$

$$= 51,6 - 1. (4,3)$$

$$= 51,6 - 4,3$$

$$= 47,3 \text{ (dibulatkan menjadi 47) kebawah}$$

S = Antara T s/d R

Jadi kategori:

Tinggi : 56-60

Sedang : 48-55

Rendah : 32-47

Setelah dilaksanakan pada data mentah tentang bimbingan orang tua anak TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin, diketahui bahwa 19 responden termasuk dalam kategori tinggi, 24 responden termasuk dalam kategori sedang dan 12 responden termasuk dalam kategori rendah.

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persenan), dapat digunakan rumus¹¹⁴:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

¹¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 43

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

p = Angka persentase.

$$\begin{aligned} \text{Bimbingan Orang Tua Anak Tinggi} &= \frac{19}{55} \times 100\% \\ &= 35\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Bimbingan Orang Tua Anak Sedang} &= \frac{24}{55} \times 100\% \\ &= 44\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Bimbingan Orang Tua Anak Rendah} &= \frac{12}{55} \times 100\% \\ &= 21\% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya mengenai persentase bimbingan orang tua anak TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

**Persentase Bimbingan Orang Tua Anak TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah
Kabupaten Banyuasin**

No.	Bimbingan Orang Tua Anak	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	19	35%
2.	Sedang	24	44%
3.	Rendah	12	21%

Jumlah	55 N	100 %
---------------	-------------	--------------

Sumber: Berdasarkan hasil penyebaran angket yang peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil persentase mengenai bimbingan orang tua anak pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa bimbingan orang tua anak yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 19 orang (35%) kemudian, bimbingan orang tua anak yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 24 orang (44)% dan bimbingan orang tua anak yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 12 orang (21%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua anak TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin adalah berada dalam kategori bimbingan orang tua anak sedang. Hal ini dibuktikan dengan 24 dari 55 responden yang mendapat skor dengan kualifikasi sedang atau sebanyak 44%. Artinya bahwa bimbingan orang tua anak TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin dikatakan sedang.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara terhadap orang tua anak TPA Al-Hikmah desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan wawancara, bimbingan orang tua anak, dikatakan sedang, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya orang tua yang membimbing anak ketika dalam belajar, memenuhi semua kebutuhan anak dalam belajar, memberikan motivasi atau dorongan kepada anak dan memberikan teladan yang baik kepada anak ketika dalam belajar meskipun hanya kadang-kadang dan yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak ketika belajar tidak setiap

saat, ini telah membuktikan bahwa bimbingan orang tua anak di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin dikatakan sedang.

B. Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan anak membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin, maka peneliti membuat instrumen berupa tes yang terdiri dari 5 item pertanyaan yang diajukan kepada 55 responden yaitu anak yang mengaji di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin. Dengan kategori sebagai berikut:

Soal	Skor	Kategori
1	1-32	Bisa membaca Al-Qur'an tetapi masih terbata-bata
2	33-38	Bisa membaca Al-Qur'an tetapi makharijul hurufnya belum benar
3	39-44	Bisa membaca Al-Qur'an tetapi tidak mengetahui hukum tajwid
4	45-50	Bisa membaca Al-Qur'an tetapi hukum tajwidnya belum benar
5	51-60	Bisa membedahkan hukum tajwid dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

Jika responden dalam kategori no (1) maka diberikan bobot skor sebesar 1-32

Jika responden dalam kategori no (2) maka diberikan bobot skor sebesar 33-38

Jika responden dalam kategori no (3) maka diberikan bobot skor sebesar 39-44

Jika responden dalam kategori no (4) maka diberikan bobot skor sebesar 45-50

Jika responden dalam kategori no(5) maka diberikan bobot skor sebesar 51-60

Melalui tes yang disebarkan tersebut, maka diperoleh data mentah tentang kemampuan anak membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an (Variabel Y)

32	33	38	40	43	43	43	44	45	45	45
46	46	47	47	47	47	49	49	50	50	50
50	50	51	51	52	53	53	53	53	53	53
54	54	54	55	55	56	56	56	56	56	57
57	57	57	57	57	58	58	59	60	60	60

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui nilai tertinggi adalah 60, nilai terendah adalah , 32 dan selebihnya tersebar dalam rentang antara kedua nilai tersebut. Disebabkan nilai pada data mentah sangat bervariasi, maka untuk mengklasifikasikan kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah maka skor tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi (Variabel Y) Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an

Y	F	Fy	Y	y²	fy²
60	3	180	9,1	82,81	248,43
59	1	59	8,1	65,61	65,61
58	2	116	7,1	50,41	100,82
57	6	342	6,1	37,21	223,26
56	5	280	5,1	26,01	130,05
55	2	110	4,1	16,81	33,62
54	3	162	3,1	9,61	28,83
53	6	381	2,1	4,41	26,46
52	1	52	1,1	1,21	1,21
51	2	102	0,1	0,01	0,02
50	5	250	-0,9	0,81	4,05
49	2	98	-1,9	3,61	7,22
47	4	188	-3,9	15,21	60,84
46	2	92	-4,9	24,01	48,02
45	3	135	-5,9	34,81	104,02
44	1	44	-6,9	47,61	47,61
43	3	129	-7,9	62,41	187,23
40	1	40	-10,9	118,81	118,23
38	1	38	-12,9	166,41	166,41
33	1	33	-17,9	320,41	320,41
32	1	32	-18,9	357,21	357,21
Total	55 N	2800 \sumfy	-	-	2280,55 \sumfy²

$$\begin{aligned} My &= \frac{\sum Fy}{N} \\ &= \frac{2800}{55} = 50,9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDy &= \sqrt{\frac{\sum Fy^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{2280,55}{55}} = \sqrt{41,464545454595} \\ &= 6,439296969 \\ &= 6,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} T &= M + 1. (SD) \\ &= 50,9 + 1. (6,4) \\ &= 50,9 + 6,4 \\ &= 57,3 \text{ (dibulatkan menjadi 57) keatas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} R &= M - 1. (SD) \\ &= 50,9 - 1. (6,4) \\ &= 50,9 - 6,4 \\ &= 44,5 \text{ (dibulatkan menjadi 45) kebawah} \end{aligned}$$

S = Antara T s/d R

Jadi kategori:

Tinggi : 57-60

Sedang : 46-56

Rendah : 32-45

Setelah dilaksanakan pada data mentah tentang kemampuan anak membaca Al-Qur'an diketahui bahwa 12 responden termasuk dalam kategori tinggi, 32 responden termasuk dalam kategori sedang dan 11 responden termasuk dalam kategori rendah.

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen), dapat digunakan rumus¹¹⁵:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

p = Angka persentase.

¹¹⁵ *Ibid.*,

$$\text{Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Tinggi} = \frac{12}{55} \times 100\%$$

$$= 22\%$$

$$\text{Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Sedang} = \frac{32}{55} \times 100\%$$

$$= 58\%$$

$$\text{Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Rendah} = \frac{11}{55} \times 100\%$$

$$= 20\%$$

Untuk lebih jelasnya mengenai persentase kemampuan anak membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Persentase Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin

No.	Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	12	22%
2.	Sedang	32	58%
3.	Rendah	11	20%

Jumlah	55 N	100 %
---------------	-------------	--------------

Sumber: Berdasarkan hasil penyebaran tes yang peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil persentase mengenai kemampuan anak membaca Al-Qur'an di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan anak membaca Al-Qur'an yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 12 orang (22%) kemudian, kemampuan anak membaca Al-Qur'an yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 32 orang (58%) dan kemampuan anak membaca Al-Qur'an yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 11 orang (20%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin adalah berada dalam kategori kemampuan anak membaca Al-Qur'an sedang. Hal ini terbukti dengan sebagian besar skor yang diperoleh dari 55 anak menyatakan sedang yaitu 32 orang (58%).

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi terhadap anak yang dilakukan di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan catatan di lapangan bahwa, kemampuan anak membaca Al-Qur'an anak di TPA Al-Hikmah dikatakan sedang, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya anak mampu membaca Al-Qur'an baik dan benar walaupun sebagian masih ada yang terbata-bata, anak mampu mempraktekan ilmu tajwid walaupun sebagian masih ada yang belum mengetahui, dan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan makharijul huruf walaupun sebagian masih ada yang belum benar. Meskipun hanya sebagian saja yang bisa membaca Al-

Qur'an dengan baik dan benar dan mampu mempraktekan ilmu tajwidnya dengan pas, tidak seluruhnya ini telah membuktikan bahwa kemampuan anak membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin di katakan sedang.

C. Analisis Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin

Setelah mengetahui bimbingan orang tua dan kemampuan anak membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin, selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan orang tua terhadap kemampuan anak membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin maka peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*.

Namun, sebelum menganalisis kedua data tersebut, berikut ini diberikan terlebih dahulu hipotesisnya:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap kemampuan anak membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap kemampuan anak membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin.

Tabel 4.5
Pengaruh Bimbingan Orang Tua
Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah
Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin

NO	Kode	X	Y	X²	Y²	XY
1	R-1	32	32	1024	1024	1024
2	R-2	32	33	1024	1089	1056
3	R-3	41	38	1681	1444	1558
4	R-4	41	40	1681	1600	1640
5	R-5	44	43	1936	1849	1892
6	R-6	45	43	2025	1849	1935
7	R-7	45	43	2025	1849	1935
8	R-8	46	44	2116	1936	2024
9	R-9	47	45	2209	2025	2115
10	R-10	47	45	2209	2025	2115
11	R-11	47	45	2209	2025	2115
12	R-12	47	46	2209	2116	2162
13	R-13	48	46	2304	2116	2280
14	R-14	48	47	2304	2209	2256
15	R-15	48	47	2304	2209	2256
16	R-16	49	47	2401	2209	2303
17	R-17	49	47	2401	2209	2303
18	R-18	49	49	2401	2401	2401
19	R-19	49	49	2401	2401	2401

20	R-20	50	50	2500	2500	2550
21	R-21	51	50	2601	2500	2550
22	R-22	51	50	2601	2500	2550
23	R-23	51	50	2601	2500	2550
24	R-24	51	50	2601	2500	2550
25	R-25	52	51	2704	2601	2652
26	R-26	52	51	2704	2601	2652
27	R-27	52	52	2704	2704	2704
28	R-28	52	53	2704	2809	2756
29	R-29	53	53	2809	2809	2809
30	R-30	53	53	2809	2809	2809
31	R-31	53	53	2809	2809	2809
32	R-32	54	53	2916	2809	2862
33	R-33	54	53	2916	2809	2862
34	R-34	55	54	3025	2916	2970
35	R-35	55	54	3025	2916	2970
36	R-36	55	54	3025	2916	2970
37	R-37	56	55	3136	3025	3080
38	R-38	56	55	3136	3025	3080
39	R-39	56	56	3136	3136	3136
40	R-40	56	56	3136	3136	3136
41	R-41	56	56	3136	3136	3136
42	R-42	56	56	3136	3136	3136
43	R-43	56	56	3136	3136	3136
44	R-44	57	57	3249	3249	3249

45	R-45	57	57	3249	3249	3249
46	R-46	57	57	3249	3249	3249
47	R-47	57	57	3249	3249	3249
48	R-48	58	57	3364	3249	3249
49	R-49	58	57	3364	3249	3249
50	R-50	58	58	3364	3364	3306
51	R-51	59	58	3481	3364	3364
52	R-52	60	59	3600	3481	3540
53	R-53	60	60	3600	3600	3600
54	R-54	60	60	3600	3600	3600
55	R-55	60	60	3600	3600	3600
Jumlah		2841	2800	148839	144826	146789
Rata-Rata		51,654	50,909	2706,163	2633,2	2669,054

Dengan demikian maka dapat diperoleh data pengaruh bimbingan orang tua terhadap kemampuan anak membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin sebagai berikut :

$$N = 55 \quad \sum X^2 = 148839$$

$$\sum X = 2841 \quad \sum Y^2 = 144826$$

$$\sum Y = 2800 \quad \sum XY = 146798$$

Setelah data tentang korelasi variabel X dan Y, maka selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{55 \times 146798 - 2841 \times 2800}{\sqrt{[55 \times 148839 - 2841^2][55 \times 144826 - 2800^2]}} \\
 &= \frac{8073890 - 7954800}{\sqrt{[8186145 - 8071281][7965430 - 7840000]}} \\
 &= \frac{119090}{\sqrt{[114864][125430]}} \\
 &= \frac{119090}{(338,915)(354,160)} \\
 &= \frac{119090}{120030} = 0,992
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh hasil r_{xy} yaitu 0,992 untuk memberikan interpretasi terhadap r_{xy} maka lihat harga “r” dengan rumus sebagai berikut: $df = N - nr$ ($df = 55 - 2 = 53$). Setelah dilihat pada tabel tidak dijumpai df sebesar 53, karena itu dipergunakan df yang terdekat yaitu 55. Dengan df sebesar 55 diperoleh “r” tabel taraf signifikan 5% adalah 0,273 sedangkan pada taraf signifikan 1% adalah 0,354. Ternyata r_{xy} (0,992) adalah jauh lebih besar dari pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% yaitu $0,273 < 0,992 > 0,354$. Dengan ini, maka H_a (Hipotesis Alternatif) diterima dan H_o (Hipotesis nihil) ditolak.

Selanjutnya mencari koefisien determinasi, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X (Bimbingan Orang Tua) dengan variabel Y (Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an) dapat ditentukan dengan rumus determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,992^2 \times 100\%$$

$$= 0,9840664 \times 100\%$$

$$= 98,40\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh bimbingan (X) terhadap kemampuan anak membaca Al-Qur'an (Y) sebesar 98,40% dan sisanya 1,6% dipengaruhi faktor-faktor lain.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti ialah terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap kemampuan anak membaca Al-Qur'an. Hal ini membuktikan bahwa dengan bimbingan orang tua ini ada pengaruhnya terhadap kemampuan anak membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin. Maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan 55 responden, bimbingan orang tua anak (tinggi) berjumlah 19 orang atau 35% kemudian bimbingan orang tua anak menengah (sedang) berjumlah 24 orang atau 44% dan bimbingan orang tua anak (rendah) berjumlah 12 orang atau 21%. Jadi, bimbingan orang tua anak di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin, termasuk dalam kategori sedang yaitu 44%.
2. Berdasarkan 55 responden, kemampuan anak membaca Al-Qur'an (tinggi) berjumlah 12 orang atau 22% kemudian kemampuan anak membaca Al-Qur'an menengah (sedang) berjumlah 32 orang atau 58% dan kemampuan anak membaca Al-Qur'an (rendah) berjumlah 11 orang atau 20%. Jadi, kemampuan anak membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 58%.
3. Setelah diadakan penelitian lapangan dan menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah

Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Bimbingan Orang Tua mempunyai pengaruh terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin. Hal ini sangat sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan r hitung lebih besar dari pada r tabel baik pada taraf signifikan 5% yaitu 0,273 maupun 1% yaitu 0,354 dan pengaruh antara variabel X dan variabel Y yang besarnya yaitu 0,992 merupakan pengaruh yang sedang atau cukup. Dengan demikian maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Artinya hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap kemampuan anak membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah disampaikan peneliti diatas, peneliti memberikan saran yang disampaikan kepada objek penelitian yang berada di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin khususnya dan lingkungan pendidikan umumnya. Adapun saran tersebut adalah:

1. Diharapkan bagi para guru harus lebih meningkatkan proses pembelajarannya dengan memperhatikan setiap perkembangan peserta didik, dan menjalin komunikasi yang baik dengan semua pihak termasuk orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

2. Kepada orang tua harus selalu mengisi anak- anak dengan membimbing dalam belajarnya, memberikan kasih sayang, memotivasi, memfasilitasi dan memenuhi semua kebutuhan anak ketika belajar karena orang tua adalah guru utama bagi perkembangan anak.
3. Diharapkan bagi para anak/siswa untuk lebih meningkatkan lagi tingkat belajarnya dan menghargai setiap proses pembelajaran agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an akan semakin meningkat serta menjadikan Al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman hidup.
4. Bagi pihak lembaga TPA harus meningkatkan tingkat pelayanan dalam pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme pengajar sehingga sekolah akan menjadi tempat yang baik bagi anak/santri dalam menuntut ilmu

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmi, 2013 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Anshori, 2013, *Ulumul Qur'an dan Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Assegaf, Rachman, 2011, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ahmadi, Abu, Widodo Supriyono, 2010, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin, 2012. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Al-Hasani, Muhammad Ibn 'Alwi Al-Maliki, 2003. *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab al-Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an Karya Al-Imam Jalal Al-Maliki Al-Hasani*, Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Annur, Saipul, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: Noer Fikri.
- Chaer, Abdul, 2014, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama R.I Sirah Aminah, 2013, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Indika Media Pustaka.
- Daradjat, Zakiah. 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag. RI, Pelajaran *Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid untuk Santri Siswi Sekolah Dasar*, 2000, Jakarta: Dir Jend. Kelembagaan Islam.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2005 *Penyelenggara Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud, Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah, 2003, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Erman, Priyanto, 2009, *Anti, Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Heri, 2013. *Kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Hawi, Akmal, 2004. *Kompetensi Guru Pai*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press.

- Hawi, Akmal, 2006, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Hamalik , Oemar, 2010, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Jalaludin, 2009. *Metode Tunjuk Silang Belajar Al-Qur'an*, Jakarta:Kalam Mulia.
- Kartono , Kartini, 2012 *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali Press.
- Liana, Disti, 2008. *Studi tentang Kemampuan baca tulis Al-Quran Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang*.
- Maryuti, 2008. *Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Jiwa Agama Anak di SD Negri 05 Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin*.
- Mu'awanah , Elfi, 2009 *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud , Abdul Halim, 2010. *Tadarus Kehidupan di Bulan suatu Keterampilan Berbahasa*, Yogyakarta: Mandiri Pustaka Hikmah.
- Makbuloh, Deden, 2012, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers
- Narbuko, Cholid, 2015. *Metodologi Peneletian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution , Thamrin, 2009, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2006. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ritonga, Rahman. 2005, *Akhlaq Merakit Hubungan dengan sesama Manusia*, Surabaya: Amelia
- P.J. Suwarno, 2008, *Mengajar atau Mendidik*, Yogyakarta: Kanisius.
- Rusmaini, 2011. *Ilmu Pendidikan*, Palembang : CV Grafiko Telindo.
- Roslina, 2006. *Peran Orang Tua dalam kegiatan Pendidikan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Fajar Sidiq di Karang Jaya Palembang*.

- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Setyosari, Punaji, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sukmadinata, Nana Syodih, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi U.S, 2010. *Aplikasi Statistik dalam Penelitian*, Jakarta: Change Publication.
- Sudijono, Anas, 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, 2010, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sabri, Alisuf, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya
- Shihab, Umar, 2005, *Kontekstualitas Al-Qur'an*, (Jakarta: Penamadani, 2005), hlm. 5
- Soemanto ,Wasty, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut, 2005, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sarwono , Sarlito, 2012, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryabrata , Sumadi, 2009, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 2013, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syifa, Upaya *Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca al-Qur'an*, (Online): diakses pada tanggal 8 September 2017.
- Tim Penyusun. 2014. Pedoman Penyusun dan Penulisan Skripsi Program Sarjana; Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang. Palembang: IAIN Press.
- Tim Pembina BTA, 2008, *Baca Tulis Al-Qur'an Sekolah Dasar*, Semarang, Depag.
- Walgito, Bimo, 2005, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* ,Yogyakarta: Andi Offest.

Yusuf, Kadar, 2013. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah.

Yusuf, Syamsu, 2012, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zuhdiyah, 2012. *Psikologi Agama*, Yogyakarta: Pustaka Felicha

Zein, Muhammad, 2009, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: YK Group

ANGKET PENELITIAN UNTUK ORANG TUA
Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di
TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin

A. IDENTITAS

Nama Lengkap :

Wali murid dari :

Jenis Kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawablah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya dengan senang hati tanpa paksaan.
2. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban a, b atau c yang paling tepat dan sesuai menurut anda.
3. Jawaban tidak boleh lebih dari satu.

C. DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN

1. Pernahkan Bapak/Ibu, menyuruh anak untuk belajar terutama mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an ?
a. Ya, sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
2. Apakah ada usaha Bapak/Ibu, untuk meningkatkan prestasi belajar anak terutama pendidikan membaca Al-Qur'an ?
a. Ya, sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

3. Apakah ada usaha bapak Bapak/Ibu memberi bimbingan kepada anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ?
 - a. Ya, sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Apakah Bapak/Ibu memberikan berbagai macam bimbingan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an misalnya dengan media Al-Qur'an, Iqra' atau Juz Amma ?
 - a. Ya, sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Apakah ada usaha Bapak/Ibu memanggil guru privat atau les mengaji untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak ?
 - a. Ya, sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
6. Apakah Bapak/Ibu, memberikan pujian atau hadiah apabila anak mendapat prestasi di bidang Al-Qur'an ?
 - a. Ya, sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Apakah Bapak/Ibu, membantu anak apabila mengalami kesulitan dalam belajar terutama dalam bidang baca tulis Al-Qur'an ?
 - a. Ya, sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
8. Apakah Bapak/Ibu, membimbing anak apabila prestasi yang di raihinya rendah di bandingkan dengan yang lainnya terutama dalam bidang baca tulis Al-Qur'an ?
 - a. Ya, sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Pernahkah Bapak/Ibu, menyarankan anak untuk belajar berkelompok ?
 - a. Ya, sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

10. Apakah Bapak Ibu, memfasilitasi/menyediakan anak dengan buku-buku yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an ?
- a. Ya, sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
11. Apakah Bapak/Ibu, memberikankan anak alat tulis/buku-buku pelajaran yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an ?
- a. Ya, sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
12. Apakah Bapak/Ibu, menyediakan anak ruang belajar sendiri yang terpisah dengan ruangan lainnya ?
- a. Ya, sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
13. Apakah Bapak/Ibu, menunggu anak ketika sedang belajar ?
- a. Ya, sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
14. Apakah Bapak/Ibu, mengawasi anak ketika sedang belajar ?
- a. Ya, sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
15. Apakah Bapak/Ibu, menyarankan anak untuk membaca kembali pelajaran baca tulis Al-Qur'an yang di sampaikan oleh ustad/ustazah di TPA ?
- a. Ya, sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
16. Apakah Bapak/Ibu, menyarankan anak untuk memahami materi baca tulis Al-Qur'an dan anak mampu mempraktekan sendiri?
- a. Ya, sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
17. Apakah Bapak/Ibu, menyarankan anak untuk menghafal materi baca tulis Al-Qur'an yang di pelajari di TPA?
- a. Ya, sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

18. Apakah Bapak/Ibu, bertanya kepada anak tentang materi pelajaran apa yang sukar/sulit untuk di ikuti di lembaga TPA ?

- a. Ya, sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

19. Apakah Bapak/Ibu, datang ke lembaga TPA untuk bertanya kepada guru/ustad dan ustazah apabila ada pelajaran yang sukar di ikuti oleh anak ?

- a. Ya, sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

20. Apakah Bapak/Ibu, datang ke TPA apabila guru/ustad dan ustazah mengundang untuk menghadiri rapat wali murid di lembaga TPA ?

- a. Ya, sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Kepala TPA)

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

1. Bagaimanakah keadaan siswa/santri di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin ?
2. Bagaimanakah keadaan guru/ustad dan ustazah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin ?
3. Bagaimana menurut bapak, apakah dalam membaca Al-Qur'an santri di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin hasilnya sesuai yang di harapkan?
4. Apakah ada kendala-kendala dalam membaca Al-Qur'an santri di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin ?
5. Faktor-faktor apa yang menyebabkan timbulnya kendala-kendala itu ?
6. Apakah harapan kedepan untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin ?

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Orang Tua)

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

1. Apakah bapak/ibu mengajari anak membaca Al-Qur'an ?
2. Kapan bapak/Ibu mengajari anak membaca Al-Qur'an ?
3. Menurut bapak/Ibu hal-hal apa saja yang mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an ?
4. Apa saja yang menjadi motivasi bapak/ ibu mengajari anak membaca Al-Qur'an ?
5. Apakah kendala/kesulitan bapak/Ibu dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an ?
6. Menurut bapak/Ibu hal-hal apa sajakah yang di lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak ?

**PEDOMAN TES KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK DI
TPA AL-HIKMAH DESA TAJA INDAH
KABUPATEN BANYUASIN**

Surat Al-Baqarah Ayat 1 -5

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الَّذِي لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ
مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Dalam pengambilan skor terlebih dahulu menentukan skor maksimum pada tiap butir masing-masing soal agar mempermudah proses pengelolaan data ke dalam rumus yang telah ditentukan, selanjutnya skor tersebut dikelompokkan menjadi kemampuan membaca Al-Qur'an tinggi, sedang dan rendah. Pengelompokan skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Soal	Skor	Kategori
1	1-32	Bisa membaca Al-Qur'an tetapi masih terbata-bata
2	33-38	Bisa membaca Al-Qur'an tetapi makharijul hurufnya belum benar
3	39-44	Bisa membaca Al-Qur'an tetapi tidak mengetahui hukum tajwid
4	45-50	Bisa membaca Al-Qur'an tetapi hukum tajwidnya belum benar
5	51-60	Bisa membedahkan hukum tajwid dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

**SKOR KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK DI TPA AL-
HIKMAH
DESA TAJA INDAH KABUPATEN BANYUASIN**

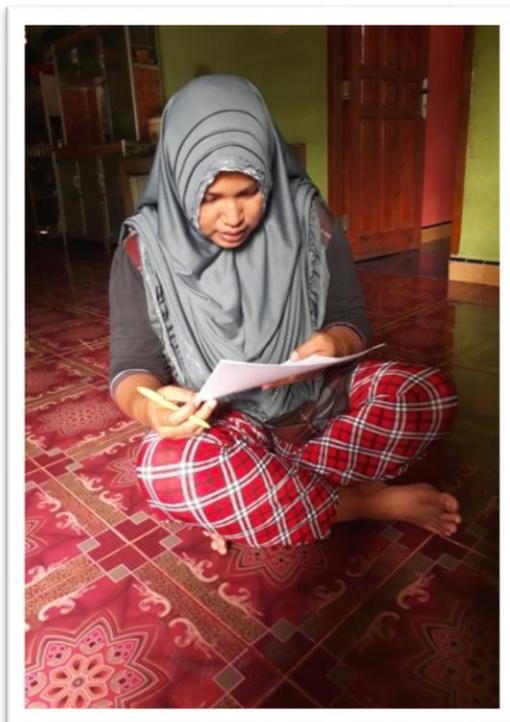
No	Nama	Nilai
1	Putri Ayu	32
2	Najib Kholis	32
3	Nurul	32
4	Sana	48
5	Wahyu Triana	48
6	Bela	48
7	Muhamad Ibrahim	49
8	Kaka Aldifro	49
9	Halima	50
10	Anggun	50
11	Rido	50
12	Kartina	50
13	Sakinah Abelia	51
14	Adriansyah Pratama	54
15	Melati Faikana	54
16	Rindi Utari	54
17	Vicky Febriansyah	55
18	Anang Dwi Pratama	55
19	Hasan	56
20	Abdul Aziz	56
21	Eka Ulvi Nuriah	56
22	Setiawati	56

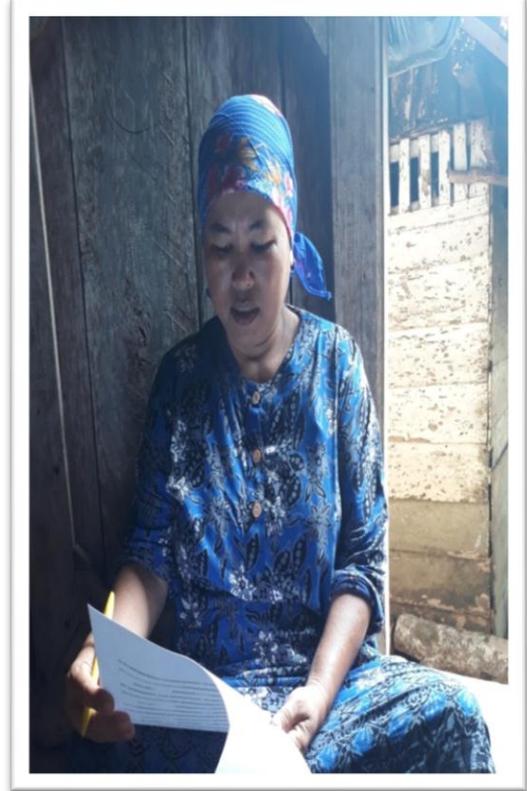
23	Ismawati	57
24	Usilawati	57
25	Andre Irfansyah	57
26	Ridwan Dwi Armadani	57
27	Windra	57
28	Arly Saputra	57
29	Ahmad Dali	58
30	Sidik Karunia	58
31	Deswita	58
32	Fahri Akbar	58
33	Muhammad Fajri Adrian	58
34	Ahmad Fira'i	58
35	Sartika Wulandari	58
36	Farah Laela Safira	58
37	Naela Luluk salsabila	58
38	Mega Ayu Ramadani	58
39	Amel	58
40	Wahyu Anggara	58
41	Rahmat Nur Hidayat	58
42	Reva Aulia	58
43	Revi Oktaria	59
44	Dinda Mar'atun Nafiah	59
45	Bunga Adelia	59
46	Sulastri	60
47	Afif	60

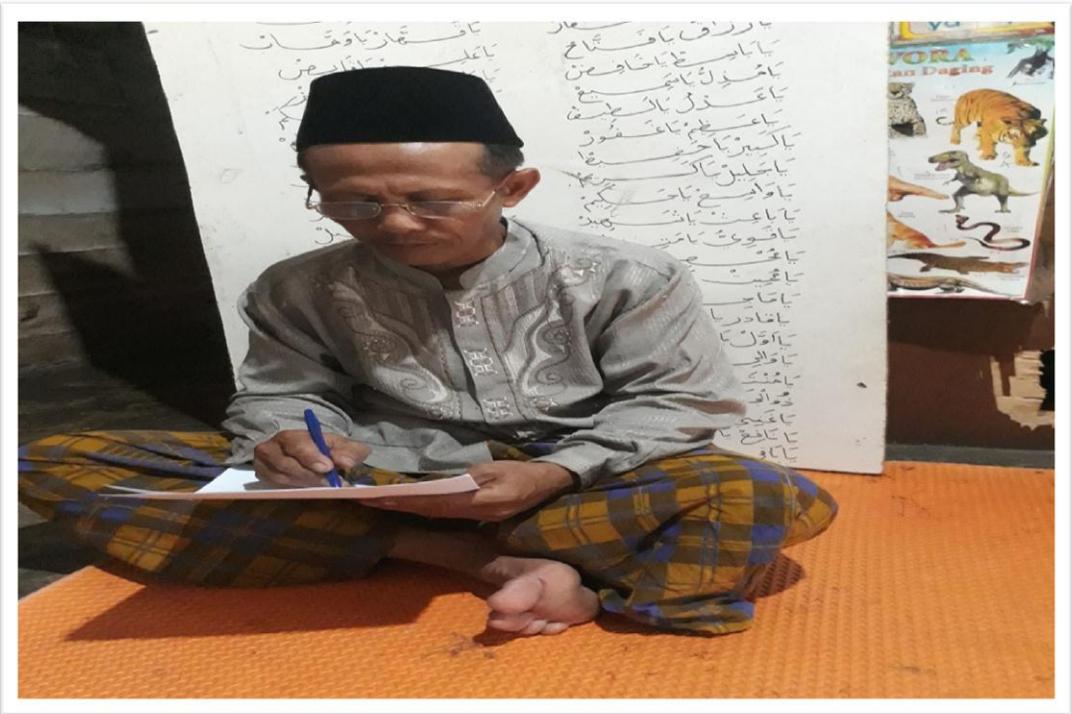
48	Said	60
49	Clarisa Adilia Sasmita	60
50	Meilis	60
51	Ikhwatun Arhama	60
52	Atmim Nikmatana	60
53	Dini	60
54	Ana Safitri	60
55	Bagas	60

DOKUMENTASI ORANG TUA MENGISI ANGKET









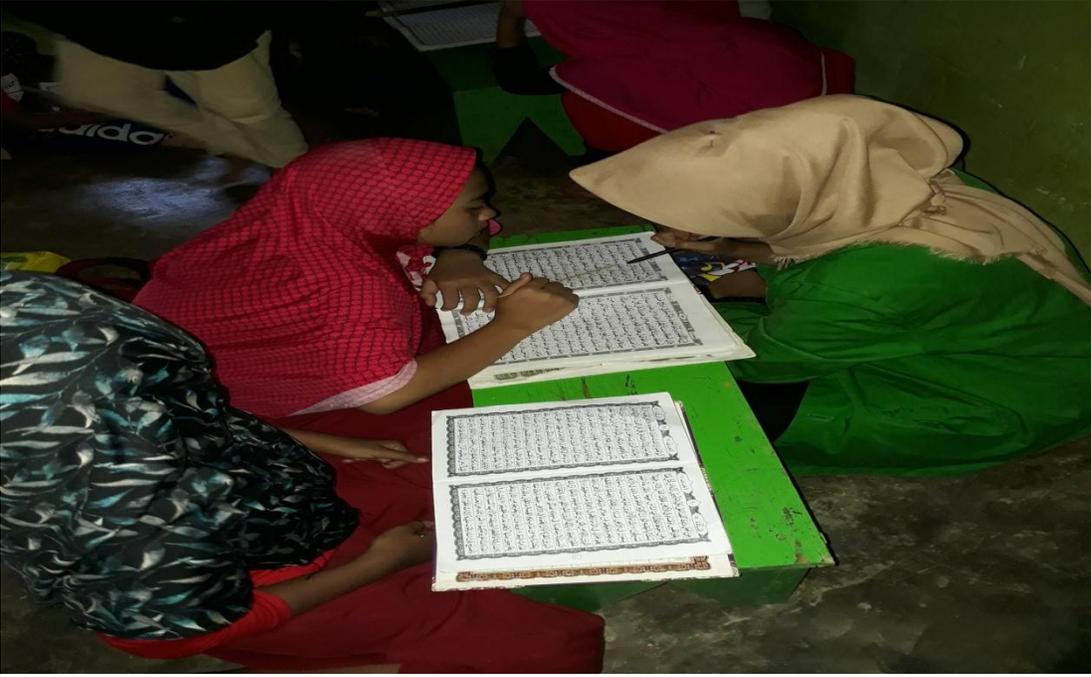


**FOTO KEGIATAN SANTRI DI TPA AL-HIKMAH DESA TAJA INDAH
KABUPATEN BANYUASIN**













KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry KM.3,5 Kode Pos 30126 Kotak Pos 54 Palembang 30126. Telp. 0711 353276 Palembang

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Sipri Yanti

Nim : 12210229

Munaqosyah : 27 Februari 2018

Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Kemampuan Anak
Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah
Kabupaten Banyuasin

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Agustus 2018

Ketua Penguji,

H. Alimron, M. Ag
NIP. 19720213200003 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry KM.3,5 Kode Pos 30126 Kotak Pos 54 Palembang 30126. Telp. 0711 353276 Palembang

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Sipri Yanti

Nim : 12210229

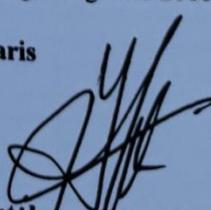
Munaqosyah : 27 Februari 2018

Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Kemampuan Anak
Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah
Kabupaten Banyuasin

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Agustus 2018

Sekretaris


Aida Imtahana, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19720122199803 2 002



Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama: SIPRI YANTI
NIM: 12210229
Jurusan: PAI
Fakultas: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul: Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kab. Banyuasin
Penguji: M. Fauzi, M.Ag

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
		Acc ulk	
		24/7/18	
		Sudah diperbaiki sesuai comment	
		ane pada saat wawancara	
		Ummu Qasim	

Palembang, 24-Juli-2018
Dosen Penguji
M. Fauzi, M.Ag

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Sipri Yanti
 NIM : 12210229
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : PAI

Judul Skripsi : **Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin**

Pembimbing I : Dr. Muh Misdar, M.Ag

NO	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1	2/-017 /0	- Perbaiki latar belakang masalah - (Contoh Teori kritisikan	ef
2	16/-017 /0	judul, Teori peraga dan peran peran Laman.	ef
3	19/-017 /0	APD. Sub I. Sub ke APD. Sub I	ef

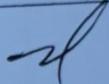
DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Sipri Yanti
 NIM : 12210229
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di TPA Al-hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin
 Pembimbing I : Dr. Muh. Misdar, M. Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
4	23/01/10	Standar hasil tes. Perbaiki skala 0-100	rl
5	29/01/10	Ases. Sub II, dan Aspd.	rl
6	31/11/10	perbaiki ketuntasan. Sub III	rl

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Sipri Yanti
NIM : 12210229
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di TPA Al-hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuwasin
Pembimbing 1 : Dr. Muh. Misdar, M. Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
7	27/01/17	Acc. Bab IV. Trust Gugur selesai	
8	27/01/17	Acc. Bab V dan lain Trust untuk ujian	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Sipri Yanti
 NIM : 12210229
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : PAI
 Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuwasin
 Pembimbing II : Mardeli. M.A

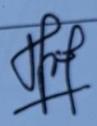
NO	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1	3-10-2017	<p> Acl Bab I Guel ane me. Kie " pulita lanjut ke Bab II </p>	
2	10-10-2017	<p> Acl Bab II. lanjut ke Bab III SPD. - kie " kie </p>	
3	13-10-2017	<p> Acl kie " pulita Acl bab III lanjut ke Bab IV/E </p>	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Sipri Yanti
 NIM : 12210229
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuwangi

Pembimbing II : Mardeli. M.A

NO	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
4	31-10-2017	Ace APO - layat ke GB <u>U</u> / <u>G</u>	
5	22-12-2017	Adi Caelumhar. leykopi - - ab smh - - dpm pustaka - - depts tabel - - daftar isi - - motto - - K. pengantar -	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Sipri Yanti
NIM : 12210229
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Hikmah Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin

Pembimbing II : Mardeli. M.A

NO	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
	23-1-2017	All out ujian nasional glamaf dan nkhah.	